

**KEGIATAN MASYARAKAT BERBASIS FILANTROPI KEAGAMAAN  
DI GANG GUNUNG KARANG, KELURAHAN BOBOSAN  
(SEBUAH STUDI ANALISIS DESKRIPTIF)**



**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora  
Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto  
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag)

Oleh :  
**IRFAN MAULANA**  
**NIM.1617502012**

**PROGRAM STUDI STUDI AGAMA-AGAMA  
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN HUMANIORA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI  
PURWOKERTO  
2023**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**  
**FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN HUMANIORA**  
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 Website: www.uinsaizu.ac.id

## PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

### **KEGIATAN MASYARAKAT BERBASIS FILANTROPI KEAGAMAAN DI GANG GUNUNG KARANG, KELURAHAN BOBOSAN (SEBUAH STUDI ANALISIS DESKRIPTIF)**

Yang disusun oleh Irfan Maulana (NIM. 1617502012) Program Studi Studi Agama – agama, Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto telah diujikan pada tanggal 8 Juni 2023 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Agama (S. Ag)** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Penguji I

  
Muta Ali Arauf, M.A  
NIP. 198908192019031014

Penguji II

  
Affaf Mujahidah, M. A  
NIP. 199204302020112

Ketua Sidang/Pembimbing

  
Ubaidillah, M. A  
NIP. 2121018201

Purwokerto, 18 Juni 2023

  
Dekan  
  
Prof. Dr. Hj. Naqiyah, M.Ag.  
NIP. 195309221990022001

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Irfan Maulana  
Nim : 1617502012  
Jenjang : S-1  
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Humaniora  
Program Studi : Studi Agama-Agama

Menyatakan bahwa naskah skripsi berjudul **“KEGIATAN MASYARAKAT BERBASIS FILANTROPI KEAGAMAAN DI GANG GUNUNG KARANG, KELURAHAN BOBOSAN (SEBUAH STUDI ANALISIS DESKRIPTIF)”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya dalam skripsi ini diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 8 Juni 2023

Saya yang menyatakan,



**Irfan Maulana**

**NIM. 1617502012**

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 7 Juni 2023

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi  
Sdr. Irfan Maulana  
Lamp : 5 Ekslamper

Kepada Yth.  
Dekan FUAH Universitas Islam Negeri Prof. K.H Saifuddin Zuhri  
Purwokerto  
Di Purwokerto

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah melaksanakan bimbingan telaah, arahan dan koreksi, maka melalui surat ini, saya sampaikan bahwa :

Nama : Irfan Maulana  
Nim : 1617502012  
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Humaniora  
Prodi : Studi Agama-Agama  
Judul : Kegiatan Masyarakat Berbasis Filantropi Keagamaan Di Gang Gunung Karang, Kelurahan Bobosan (Sebuah Studi Analisis Deskriptif).

Sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag).

Demikian atas perhatian Bapak/Ibu, saya ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dosen Pembimbing,



**Ubaidillah, MA**  
**NIP. 2121018201**



## **ABSTRAK**

### **KEGIATAN MASYARAKAT BERBASIS FILANTROPI KEAGAMAAN DI GANG GUNUNG KARANG, KELURAHAN BOBOSAN (SEBUAH STUDI ANALISIS DESKRIPTIF)**

**IRFAN MAULANA**

**NIM. 1617502012**

**Prodi Studi Agama-Agama**

**Fakultas Ushuluddin Adab Dan Humaniora**

**Universitas Islam Negeri Prof. K.H Saifuddin Zuhri**

**Purwokerto**

**Email: maulanairfan19170@gmail.com**

Manusia dengan segala kebutuhannya menjadi makhluk yang tidak akan dapat hidup sendirian. Berbagai macam keadaan selalu membutuhkan satu sama lain untuk dapat mencapainya. Sehingga antara individu dengan individu yang lain harus mampu memposisikan dirinya untuk dapat saling membantu satu sama lain. Salah satunya dengan filantropi yang menjadi bentuk kedermawanan antar sesama dalam pemenuhan kebutuhan dan mensejahterakan sesama. Kegiatan filantropi keagamaan yang dilakukan masyarakat di Gang Gunung Karang menjadi bukti nyata bagi kehidupan sosial. Interaksi yang dibangun begitu baik sehingga mampu mempertahankan komitmen untuk saling menebar kebaikan sampai saat ini. Pertalian yang kuat membuat semua mampu menyisihkan sebagian rezekinya sebagai ungkapan rasa syukur atas semua yang diberikan oleh Alloh SWT. Setiap individu mempunyai kewajiban untuk merangkul sesama supaya membuat kebersamaan yang begitu indah.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan dengan pendekatan studi kasus. Penelitian ini juga menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Teori yang digunakan ialah filantropi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwasanya kegiatan filantropi keagamaan yang ada di Gang Gunung Karang dilakukan dari masa pandemic covid-19 sampai saat ini. Kegiatan ini berisikan Pasaran Gawe Bungah, Buka Bersama dan Santunan Anak Yatim Piatu. Semua dana yang ada ialah hasil dari kotak infak yang disediakan dan juga ada donatur yang dengan suka rela menyisihkan hartanya untuk kepentingan bersama. Dalam pelaporan pertanggung jawabannya, semua dilakukan setelah kegiatan berjalan dengan melakukan perincian atas dana yang masuk dan keluar. Hal itu menjadi bentuk transparansi atas semua amanah yang diberikan untuk menggunakan dan membelanjakan sesuai dengan kebutuhannya.

**Kata Kunci: Masyarakat, Filantropi, Keagamaan**

## **ABSTRACT**

### **RELIGIOUS PHILANTHROPY BASED COMMUNITY ACTIVITIES IN GANG GUNUNG KARANG, BOBOSAN VILLAGE (A DESCRIPTIVE ANALYSIS STUDY)**

**IRFAN MAULANA**

**NIM. 1617502012**

**Prodi Studi Agama-Agama**

**Fakultas Ushuluddin Adab Dan Humaniora**

**Universitas Islam Negeri Prof. K.H Saifuddin Zuhri**

**Purwokerto**

**Email: maulanairfan19170@gmail.com**

Humans with all their needs become creatures that cannot live alone. Various kinds of circumstances always need each other to be able to achieve it. So that between individuals and other individuals must be able to position themselves to be able to help each other. One of them is philanthropy which is a form of generosity among people in meeting the needs and welfare of others. Religious philanthropic activities carried out by the community in Gang Gunung Karang are concrete evidence for social life. The interactions that were built were so good that they were able to maintain a commitment to spreading kindness to each other to this day. Strong affinity makes all of them able to set aside some of their sustenance as an expression of gratitude for all that has been given by Allah SWT. Every individual has an obligation to embrace others in order to create such a beautiful togetherness.

This research is a type of field research with a case study approach. This study also uses data collection techniques in the form of observation, interviews and documentation. The theory used is philanthropy.

The results of the study show that religious philanthropic activities in Gang Gunung Karang have been carried out since the Covid-19 pandemic until now. This activity includes the Gawe Bungah Market, Iftar and Compensation for Orphans. All existing funds are the result of donation boxes provided and there are also donors who voluntarily set aside their wealth for the common good. In reporting accountability, everything is done after the activity is running by detailing incoming and outgoing funds. This is a form of transparency for all mandates given to use and spend according to their needs.

***Keywords: Society, Philanthropy, Religion***

## MOTTO

وَأَعْبُدُوا اللَّهَ وَلَا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا ۖ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَبِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَالْجَارِ  
ذِي الْقُرْبَىٰ وَالْجَارِ الْجُنُبِ وَالصَّاحِبِ بِالْجَنِّ بَابٍ وَأَبْنِ السَّبِيلِ وَمَا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ  
مَنْ كَانَ مُخْتَالًا فَخُورًا

“Sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutukan-Nya dengan  
sesuatupun. Dan berbuat baiklah kepada dua orang ibu-bapa, karib-kerabat, anak-  
anak yatim, orang-orang miskin, tetangga yang dekat dan tetangga yang jauh, dan  
teman sejawat, ibnu sabil dan hamba sahayamu. Sesungguhnya Allah tidak  
menyukai orang-orang yang sombong dan membangga-banggakan diri”

“Q. S. An-Nisa ; 36”



## PERSEMBAHAN

Puji syukur selalu dipanjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan Ridho-Nya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Dengan penuh hormat saya persembahkan tulisan ini kepada kedua orang tua saya Abi Tolibin dan Umi Isnaeni Soimah serta ketiga adik saya Maula Farah Azizah, Zulfa Aulia Salsabila dan Izzatul Ainul Mardiah. Keluarga tercinta saya yang selalu menjadi rumah untuk saya pulang, tempat mengadu disaat tak ada lagi orang yang dapat saya andalkan. Terimakasih karena tanpa henti memberikan doa, nasehat, motivasi dan semangatnya untuk kebahagiaan hidup saya. Terimakasih pula atas perhatian, pengertian dan kesabaran yang telah diberikan. Serta kepada segenap keluarga besar saya yang selalu mendukung dan mendorong saya demi tercapainya kesuksesan dimasa sekarang dan masa depan.

Dengan cara inilah saya merasa dapat sedikit memberi kebahagiaan kepada orang-orang terdekat saya, setidaknya sedikit membalas pengorbanan kedua orang tua yang selalu tak kenal Lelah untuk anaknya mendapatkan kehidupan, kebahagiaan, kemakmuran, dan Pendidikan yang layak untuk didapatkan. Saya tidak dapat membayangkan betapa sedihnya kedua orang tua saya, keluarga, dan orang terdekat saya apabila saya tidak menyelesaikan Studi ini.

Waktu inilah yang saya nantikan juga, menyelesaikan studi dengan gelar Sarjana Agama. Menjadikan satu kebanggaan bagi kedua orang tua saya, dan keluarga. Semoga ilmu yang saya dapatkan bisa berguna bagi kehidupan saya, keluarga saya, Agama, Nusa, dan Bangsa. Aamiin..

Semoga tulisan ini dapat memberikan sedikit kebahagiaan untuk kalian semua.



## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah rabbil ‘alamiin, puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan berkat rahmat, hidayah, serta inayahnya yang telah memberikan ilmu pengetahuan, kekuatan dan petunjuk sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi yang merupakan sebagian persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag).

Sholawat dan salam selalu tercurahkan kepada junjungan Nabi Agung Muhammad SAW, para keluarga, sahabat serta pengikutnya yang taat menjalankan syariat-Nya. Beliau lah yang telah membawa dari zaman kebodohan menuju zaman yang islami, terang benderang seperti saat ini dan beliau jadikan sebagai uswatun hasanah dalam kehidupan ini aamiin.

Penyusunan skripsi yang berjudul **“KEGIATAN MASYARAKAT BERBASIS FILANTROPI DI GANG GUNUNG KARANG, KELURAHAN BOBOSAN. KEAGAMAAN (SEBUAH STUDI ANALISIS DESKRIPTIF)”**. Penulis menyusun skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada program Sarjana Satu (S1) prodi Studi Agama-Agama Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto (UIN SAIZU). Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan dan masih banyak sekali kekurangan. Namun dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis telah menerima banyak bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya do’a, motivasi, kasih sayang dan bantuan dari

orang-orang terkasih. Oleh karena itu penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Dr. H. Moh. Roqib, M.Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Dr. Hj. Naqiyah Muchtar, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Elya Munfarida M.Ag., selaku Ketua Jurusan Studi Agama-Agama Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto. Terimakasih atas segala motivasi, dukungan dan bimbingannya.
4. Ubaidillah, M.A selaku Dosen Pembimbing yang telah sabar dalam memberikan bimbingan kepada penulis serta berkenan untuk memberikan motivasi, masukan, dan koreksi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Segenap Staf Tata Usaha Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora yang telah membekali layanan selama penulis menempuh studi.
6. Keluarga besar sekaligus teman-teman seperjuangan Studi Agama-Agama angkatan 2016, terimakasih untuk segala canda, tawa, haru,kalian serta kisah yang sudah kita lewati bersama selama dibangku perkuliahan.
7. Sahabat terbaik saya Assa Rifdha Oktafia, S. Sos., Ahmad Muthohar Sa'idi, S. Ag., O I Mahanani S. Ag., Suci Nur Cholifah yang tak pernah lelah memberikan dukungan, motivasi, dan bantuannya.

8. Kepada semua petugas kebersihan di lingkungan tempat saya belajar, terimakasih telah menciptakan kenyamanan, keindahan, kebersihan yang diberikan.
9. Semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Terimakasih atas segala Do'a, motivasi, bimbingan, bantuan dari semua pihak kepada penulis. Semoga akan menjadi amal jariyah dan bernilai pahala serta Allah membalasnya dengan sesuatu yang lebih baik. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan dapat memberikan kontribusi yang baik bagi perkembangan ilmu pengetahuan serta berkah di dunia maupaun akhirat aamiin.



Purwokerto, 7 Juni 2023

Penulis

**Irfan Maulana**  
**NIM. 1617502012**

## PEDOMAN TRANSLITERASI BAHASA ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata yang dipakai dalam penelitikripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor : 158/1987 dan Nomor : 0543b/U/1987.

### Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ĥ	<u>H</u>	ha (dengan garis di bawah)
خ	kha'	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	ze (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	syin	Sy	es dan ye
ص	Šad	<u>š</u>	es (dengan garis di bawah)

ض	d'ad	<u>D</u>	de (dengan garis di bawah)
ط	Ṭa	T	te (dengan garis di bawah)
ظ	Ẓa	<u>Z</u>	zet (dengan garis di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik di atas
غ	gain	G	Ge
فا	fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	'el
م	Mim	M	'em
ن	Nun	N	'en
و	waw	W	W
ه	ha'	H	Ha
ء	hamzah	'	Apostrof
ي	ya'	Y	Ye

**Konsonan Rangkap karena syaddah ditulis rangkap.**

عدة	ditulis	'iddah
-----	---------	--------

**Ta'marbutah di akhir kata bila dimatikan ditulis.**

حكمة	ditulis	Hikmah	جزية	ditulis	Jizyah
------	---------	--------	------	---------	--------

(ketentuan ini tidak diperlakukan pada kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam Bahasa Indonesia, seperti zakat, salat dan sebagainya, kecuali



bila dikehendaki lafal aslinya)

- a. Bila diikuti dengankata sandang “*al*” serta bacaan ke dua itu terpisah, maka ditulis denganh.

كرامة الاولياء	ditulis	Karâmah al-aulyâ'
----------------	---------	-------------------

- b. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harakat, *fathah* atau *kasrah* ataudammahditulis dengan t

زكاة الفطر	ditulis	Zakât al-fitr
------------	---------	---------------

### Vokal Pendek

◌َ	Fathah	ditulis	A
◌ِ	Kasrah	ditulis	I
◌ُ	Dammah	ditulis	U

### Vokal Panjang

1.	Fathah + alif	Ditulis	A
	جاهلية	Ditulis	jâhiliyah
2.	Fathah + ya' mati	Ditulis	A
	تانس	Ditulis	tansa
3.	Kasrah + ya' mati	Ditulis	I
	كريم	Ditulis	karîm
4.	Dammah + wawu mati	Ditulis	U
	فروض	Ditulis	furûd

### Vokal rangkap

1.	Fathah + ya' mati	Ditulis	Ai
	بينكم	Ditulis	Bainakum
2.	Fathah + wawu mati	Ditulis	Au
	قول	Ditulis	Qaul

### Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan apostrof

أنتم	Ditulis	a'antum
أعدت	Ditulis	u'iddat

### Kata sandang alif + lam

a. Bila diikuti huruf qomariyyah

القياس	Ditulis	al-qiyâs
--------	---------	----------

b. Bila diikuti huruf syamsiyyah ditulis dengan menggunakan huruf syamsiyyah yang mengikutinya, serta menggunakan huruf I(el)-nya.

السماء	Ditulis	As-samâ
--------	---------	---------

### Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

ذو الفروض	Ditulis	Zawi al-furûd
-----------	---------	---------------

## DAFTAR ISI

	Halaman
PENGESAHAN .....	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iii
ABSTRAK .....	iv
MOTTO .....	vi
PERSEMBAHAN .....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI BAHASA ARAB-INDONESIA .....	xi
<b>BAB 1</b>	
PENDAHULUAN .....	2
A. Latar Belakang Masalah.....	2
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan Penelitian .....	7
D. Manfaat Penelitian .....	7
E. Telaah Pustaka .....	8
F. Landasan Teori.....	13
G. Metode Penelitian.....	18
1. Jenis Penelitian.....	18
2. Sumber Data Penelitian.....	19
H. Teknik Pengumpulan Data.....	20
I. Metode Analisis Data.....	21
J. Sistematika Pembahasan .....	24
<b>BAB II</b>	
PROFIL KELURAHAN DAN KEGIATAN MASYARAKAT BERBASIS FILANTROPI KEAGAMAAN DI GANG GUNUNG KARANG, KELURAHAN BOBOSAN.....	25
A. PROFIL KELURAHAN BOBOSAN .....	25
B. SEJARAH AWAL KEGIATAN MASYARAKAT BERBASIS FILANTROPI DI GANG GUNUNG KARANG, KELURAHAN BOBOSAN	31

C. Gambaran Kegiatan Masyarakat Berbasis Filantropi Keagamaan di Gang Gunung Karang .....	34
1. Pasaran Gawe Bungah.....	34
2. Buka Bersama Di Bulan Ramadhan .....	38
3. Santunan Anak Yatim Piatu .....	40
<b>BAB III</b>	
<b>KEGIATAN FILANTROPI KEAGAMAAN DI GANG GUNUNG KARANG</b> .....	<b>43</b>
A. Filantropi Keagamaan: Semangat Kepedulian Terhadap Sesama .....	43
B. Pelaporan dan Pertanggungjawaban dalam Kegiatan Filantropi Keagamaan di Gang Gunung Karang.....	53
<b>BAB IV</b>	
<b>PENUTUP</b> .....	<b>60</b>
A. SIMPULAN .....	60
B. HARAPAN .....	61
C. SARAN .....	61
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	<b>63</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b> .....	<b>68</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b> .....	<b>83</b>



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Hasil Wawancara
- Lampiran 2 : Foto-Foto Hasil Kegiatan dan Dokumentasi Wawancara
- Lampiran 3 : Surat-Surat Penelitian
- a. Rekomendasi Munaqosyah
  - b. Surat Pemberitahuan Izin Riset
  - c. Surat Keterangan Telah Melakukan Riset
  - d. Blangko Bimbingan Skripsi
  - e. Surat Keterangan Lulus Seminar
  - f. Surat Keterangan Ujian Komprehensif
  - g. Surat Keterangan Wakaf
- Lampiran 4 : Sertifikat-Sertifikat
- a. Sertifikat BTA-PPI
  - b. Sertifikat Ujian Aplikom
  - c. Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab
  - d. Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris
  - e. Sertifikat PPL
  - f. Sertifikat KKN
- Lampiran 5 : Daftar Riwayat Hidup



## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Indonesia memiliki kepulauan yang luas dengan berbagai agama, suku ras budaya dan adat, sehingga dapat disebut juga negara yang multikultural. Keanekaragaman tersebut berabad abad jauh sebelum Indonesia terbentuk. Setiap manusia sudah mulai memeluk agama maupun kepercayaan yang mereka yakini, dengan kata lain di Indonesia yang hidup dan berkembang adalah agama dan kepercayaan. Dan tidaklah tunggal namun beragama. Ada agama-agama besar seperti Islam Kristen Katolik, Protestan, Hindu Budha dan Konghucu sehingga Negara menjamin tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing-masing dan beribadah menurut kepercayaannya (Feriyanto, 2020:159).

Manusia diciptakan oleh Alloh SWT di dunia ini bukan tanpa tujuan, melainkan untuk beribadah kepada-Nya. Ibadah yang menjadi sebuah kewajiban harus dijalankan dengan penuh penghayatan guna mendekatkan diri kepada Sang Pencipta. Sebagai bentuk penghambaan yang harus dijalankan tanpa adanya paksaan sedikitpun sehingga dapat mencapai pada rasa ikhlas dan damai pada diri yang menjalankan. Ibadah yang harus dijalankan dapat berupa ibadah wajib dan juga sunnah. Ibadah wajib atau ibadah maghdhah menjadi ibadah yang mutlak untuk dijalankan dan sudah ditentukan waktu dalam menjalankannya, seperti sholat, puasa, haji, dan zakat. Sedangkan

ibadah ghairu maghdhah adalah ibadah yang dapat dilakukan kapanpun oleh semua manusia (Salsabila dkk, 2021:149).

Ibadah yang dijalankan tentu saja mengandung hukum yang dibuat oleh Allah SWT yang sudah tertera jelas dalam Al-Qur'an dan Hadits yang tidak dapat diubah sampai kapanpun sebagai pedoman bagi semua umat muslim. Hukum islam menjadi pengatur perilaku semua umat muslim dalam menjalani kehidupan di dunia. Jika hukum islam dipahami sebagai produk pemikiran seseorang adalah disebut dengan Fiqh, akan tetapi jika dipahami sebagai aturan yang mutlak datangnya dari Allah SWT adalah syari'at. Karena dalam setiap segi kehidupan tanpa terkecuali mengandung hukum yang harus dapat menjadi pedoman kaum muslim untuk tetap dalam koridor sebagaimana hamba Allah SWT yang taat menjalankan ibadah dan menjauhi segala larangan-Nya (Faisol, 2019:33)

Namun, dalam akhir-akhir ini, manusia harus mengalami sebuah pandemik covid-19 yang mengharuskan untuk dapat saling membatasi diri baik dalam beribadah maupun dalam interaksi sosial pada tempat-tempat umum. Kasus covid-19 di Indonesia semenjak 2 kasus pertama yang diumumkan pada 2 Maret 2020 melonjak dan tersebar di 32 propinsi. Hal tersebut menjadikan banyak orang yang terinfeksi dan bahkan sampai ada yang meninggal dunia. Sebagaimana yang terjadi di Sulawesi Selatan mencapai 52,767 orang terinfeksi, 46,561 diantaranya dapat disembuhkan dan selebihnya mengalami meninggal dunia. Dalam hal ni, WHO menyarankan kepada semua orang untuk dapat menjaga pola hidup sehat guna menguatkan

ketahanan tubuh supaya tidak terinfeksi virus Covid-19 (Amelia dan Ahri, 2021: 95).

Pandemik yang melanda membuat semua aspek kehidupan mengalami perubahan, baik dalam menjalankan ibadah maupun menjalani aktifitas sehari-hari dari sektor pendidikan sampai ekonomi. Semua akses dibatasi mengingat pandemik yang semakin mewabah yang mengharuskan semua orang untuk menjalani protocol kesehatan secara ketat seperti mencuci tangan, memakai masker dan juga menjauhi kerumunan. Selain itu, ada beberapa test yang harus dilakukan untuk mendeteksi seorang terinfeksi virus covid-19 seperti Test Rapid antigen dan juga Swab PCR (Herisetiawan, 2021:125).

Dalam hal ini, pandemik covid-19 tidak menutup kemungkinan untuk masyarakat melakukan suatu ibadah maghdhah, yakni bersedekah terhadap sesama. Sedekah atau shodaqoh menjadi penghubung satu dengan yang lain dan juga penguat hubungan horizontal yang sangat penting dikala kondisi yang sedang tidak menentu. Shodaqoh menjadi bentuk timbal balik yang baik terhadap sesama manusia karena dalam kehidupan nyata, hal tersebut sudah seyogyanya terjadi yaitu sebanyak anda memberi, sebanyak itu juga yang kelak akan diterima. Hal tersebut menunjukkan bahwasanya manusia memang sebagai makhluk sosial harus saling memenuhi satu sama lain (Slamet, 2011:51).

Sedekah dipahami sebagai sebuah pemberian yang dilakukan baik berupa barang maupun apapun kepada orang lain dengan niat karena Alloh SWT. Dalam hal ini, tujuan yang hendak dicapai adalah beribadah kepada

Alloh SWT karena dalam hakikatnya, sedekah mengandung banyak nilai yang dapat dirasakan, yakni kebenaran, kejujuran, keikhlasan atau kerelaan hati seseorang ketika memberi kepada orang lain. Menurut psikologi, alam bawah sadar seseorang akan merasakan bahagia ketika tindakan serupa dilakukan secara berulang-ulang karena hal tersebut merupakan buah dari tindakan yang dilakukan kepada orang lain sebagai bentuk sikap positif yang dilakukan oleh individu maupun kelompok dalam kehidupannya (Julistia dan Safuwani, 2020:1)

Bersedekah menjadi suatu hal yang dilakukan oleh warga Gang Gunung Karang, Kelurahan Bobosan, Kecamatan Purwokerto Utara yang masih dapat melakukan kegiatan berupa sedekah kepada masyarakat sekitar berupa sayur-sayuran dan juga berbagai barang yang masih layak pakai.

Uniknya bersedekah yang dilakukan bukan dengan membagikan uang atau makanan yang siap konsumsi, melainkan dalam bentuk sayuran, dan barang yang layak pakai, hal ini jarang dilakukan di daerah lain. Dan gagasan itu muncul dari keprihatinan warga yang melihat dampak dari adanya covid-19, dimana efeknya sangat besar, dari kehilangan pekerjaan, kesulitan akan hal sandang, pangan.

Kegiatan bersedekah di Gang Gunung Karang tersebut juga menyatukan warga dari 4 Rt dan 2 Rw yang berbeda, didalam Gang Gunung Karang tersebut terbagi menjadi 4 Rt, dan 2 Rw yang berseberangan, dan terbatas oleh sungai kecil sebagai batas Rw yaitu Rt 07/Rw 03, Rt 04/Rw 03, Rt 01/rw 02,

dan Rt 02/Rw 02. Mereka bisa Bersatu walau berbeda Rt dan Rw didalam satu naungan Paguyuban Gang Gunung Karang.

Kegiatan sedekah tersebut dilakukan pada saat pandemik covid-19 hingga sekarang yang rutin dilakukan setiap hari jum'at dengan mengusung semangat jum'at berkah. Menurut Bapak Ahmad, kegiatan sedekah tersebut dilakukan dengan tujuan supaya masyarakat dapat saling bahu-membahu, tolong menolong dikala keadaan yang mengharuskan berbagai kegiatan dibatasi dan menurunkan omset atau penghasilan yang didapatkan setiap harinya (Observasi, 2022).

Kehidupan yang saling berdampingan memang sudah sepantasnya untuk dapat saling tolong menolong, melihat kondisi pada saat pandemik yang menjadikan semua bidang atau sektor kehidupan terhambat dan mengalami berbagai penurunan terutama dari segi penghasilan untuk kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, dari adanya fenomena yang ada tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti serta menganalisis lebih jauh terkait kesadaran bersedekah masyarakat dengan judul **“KEGIATAN MASYARAKAT BERBASIS FILANTROPI KEAGAMAAN DI GANG GUNUNG KARANG, KELURAHAN BOBOSAN (SEBUAH STUDI ANALISIS DESKRIPTIF)”**.



## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan penelitian di atas agar lebih terarah dan sistematis, maka dapat diambil rumusan masalah yaitu: Bagaimana Kegiatan Masyarakat Berbasis Filantropi Keagamaan Di Gang Gunung Karang, Kelurahan Bobosan (Sebuah Studi Analisis Deskriptif)?

## **C. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah yang di atas maka tujuan yang akan dicapai dari penelitian ini yaitu : Untuk mengetahui Bagaimana Kegiatan Masyarakat Berbasis Filantropi Keagamaan Di Gang Gunung Karang, Kelurahan Bobosan (Sebuah Studi Analisis Deskriptif)

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

- a. Penelitian ini dapat dijadikan bahan kajian, menambahkan wawasan, meningkatkan ilmu pengetahuan mengenai Bagaimana Kegiatan Masyarakat Berbasis Filantropi Keagamaan Di Gang Gunung Karang, Kelurahan Bobosan (Sebuah Studi Analisis Deskriptif). Diharapkan dapat memberi pengetahuan kepada semua orang supaya dapat menjaga dan meningkatkan kesadaran dalam bersedekah dan dapat memberi kontribusi untuk menambah ilmu yang berhubungan dengan program studi agama-agama.

## 2. Manfaat Praktis

- a. Menambah wawasan masyarakat terhadap kesadaran bersedekah.
- b. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran bersedekah dan dapat dijadikan referensi serupa bagi peneliti selanjutnya.

## E. Telaah Pustaka

Telaah pustaka ini yaitu untuk melihat perbedaan tentang penelitian yang saat ini penulis kerjakan dengan penelitian yang terdahulu. Maka ada beberapa penelitian terdahulu yang sudah penulis kumpulkan yaitu:

*Pertama*, Skripsi yang ditulis oleh Sri Wulandari dengan judul “*Peranan Da’I Dalam Membangun Kesadaran Bersedekah Masyarakat di Masjid Jami’ Istitho’ah Kelurahan 26 Ilir (D-1) Palembang*”, Prodi Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Palembang Tahun 2020. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana Da’I dapat memberikan kesadaran kepada masyarakat karena da’I menjadi sosok yang berpengaruh dalam hal sosial keagamaan yang termasuk di dalamnya sedekah. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan 2 jenis sumber data yakni data primer dan sekunder. Hasil dari penelitian ini adalah *pertama*, da’I dalam kehidupan sehari-hari sangat membantu terhadap terbentuknya karakter masyarakat dan memberi motivasi terhadap hidup masyarakat. *Kedua*, hambatan yang dilalui oleh da’I dalam memberikan kesadaran bersedekah ialah kurangnya kesadaran masyarakat dalam memaknai sedekah itu sendiri karena faktor ekonomi.

*Ketiga*, upaya yang dilakukan adalah dengan memberikan contoh kepada masyarakat dengan mengajak serta membimbing untuk memahami makna sedekah itu sendiri. Pada Penelitian tersebut memiliki sedikit persamaan yakni sama-sama membahas tentang kegiatan filantropi berupa bersedekah masyarakat. Sedangkan perbedaan dalam penelitian ini yaitu pada tempat penelitian yang dilakukan. Penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah di Gang Gunung Karang, Kelurahan Bobosan, Kecamatan Purwokerto Utara, sedangkan yang dilakukan oleh Sri Wulandari di Masjid Jami' Istitho'ah Kelurahan 26 Ilir (D-1) Palembang.

*Kedua*, skripsi yang ditulis oleh Eri Rusmiatun yang berjudul “*Kesadaran Masyarakat Desa Terbanggi Marga Dalam Berzakat (Studi Kasus Masyarakat Desa Terbanggi Marga, Kec. Sukadana Kab. Lampung Timur)*”, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, Tahun 2020. Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana zakat menjadi sebuah bentuk solidaritas antar sesama muslim sehingga kesadaran berzakat adalah kewajiban bersama. penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan metode pengumpulan data berupa wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini adalah bahwa masyarakat Terbanggi memahami zakat hanya sebagai zakat semata karena telah terbiasa melakukannya, pengetahuan yang minim terhadap zakat fitrah dan maal menyebabkan mayoritas masyarakat tidak mengeluarkan zakat maal walaupun memiliki harta yang lebih. Sehingga kesadaran masyarakat masih dapat dikatakan rendah. Penelitian ini memiliki perbedaan yang sedang peneliti

lakukan. Perbedaannya terletak pada objek yang di kaji. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Eri Rusmiatun yakni fokus pada kesadaran zakat masyarakat. Sedangkan peneliti yang sedang peneliti lakukan ialah lebih fokus ke kegiatan masyarakat berbasis filantropi keagamaan. Selain itu juga lokasi penelitian yang akan dilakukan berbeda dengan peneliti yang akan lakukan yakni di Gang Gunung Karang, Kelurahan Bobosan, Kecamatan Purwokerto Utara.

*Ketiga*, penelitian yang ditulis oleh Yusi Zikriyah yang berjudul “*Pengaruh Tingkat Kesadaran Masyarakat Kelurahan Lenteng Agung Terhadap Implementasi Zakat Profesi Tahun 2017*”, fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Tahun 2017. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana besarnya pengaruh tingkat kesadaran masyarakat Lenteng Agung Terhadap Implementasi Zakat Profesi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode pengumpulan data berupa angka dari 100 kuisoner responden sebagai alat pengumpulan data. Hasil penelitian ini adalah terdapat pengaruh antara variable independen (tingkat kesadaran masyarakat) terhadap variable dependen (implementasi zakat profesi) yang mana tingkat kesadaran masyarakat sebesar 35,8%. Terdapat perbedaan yang mendasar yakni mengenai objek yang di kaji. Penelitian yang di tulis oleh Yusi Zikriyah ialah fokus pada pengaruh kesadaran masyarakat terhadap zakat profesi sedangkan peneliti yang sekarang kerjakan yakni fokus pada Kegiatan Masyarakat Berbasis Filantropi Keagamaan Di Gang Gunung Karang, Kelurahan Bobosan (Sebuah Studi Analisis Deskriptif). Kemudian juga jenis penelitian yang

digunakan yakni dengan pendekatan kuantitatif, sedangkan peneliti dengan pendekatan Studi Kasus.

*Keempat*, penelitian yang ditulis oleh Nurul Maulidah yang berjudul “*Keterlibatan Masyarakat Dalam Pemanfaatan Dana Zakat, Infaq dan Sedekah Pada Komunitas Nelayan Di Desa Banyutowo, Kabupaten Pati*”, Jurusan Sosiologi dan Antropologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang Tahun 2019. Tujuan penelitian ini adalah *pertama*, untuk mengetahui bagaimana proses pengumpulan dan pendistribusian Zakat, Infaq dan Sedekah (ZIS) pada Komunitas Nelayan di Desa Banyutowo. *Kedua*, untuk mengetahui keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan ZIS serta masalah apa yang mereka hadapi dalam pengelolaan ZIS dan *ketiga*, untuk mengetahui upaya yang dilakukan oleh masyarakat dalam pengelolaan dan pengoptimalan ZIS di Desa Banyutowo. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Teori yang digunakan adalah konsep dimensi spiritual dari Jim Ife, pemberdayaan masyarakat dari Robert Chambers dan partisipasi masyarakat dari Paul. Hasil penelitian ini ialah *pertama*, masyarakat muslim desa Banyutowo memiliki kepanitiaan tersendiri untuk mengelola dana zakat, infaq dan sedekah. *Kedua*, keterlibatan masyarakat paling banyak terdapat pada saat sebelum pengumpulan zakat dan masalah yang dihadapi adalah tidak adanya regenerasi dan pemanfaatan dana ZIS yang kurang maksimal. *Ketiga*, upaya yang dilakukan adalah melanjutkan regenerasi para amil zakat di Desa Banyutowo dengan menghidupkan kembali



kegiatan kepemudaan islam di Desa Banyutowo dan diadakan bantuan untuk modal usaha. Perbedaan dengan peneliti ialah terletak pada fokus penelitian dan juga lokasi penelitian yang dilakukan yakni Kegiatan Masyarakat Berbasis Filantropi Keagamaan Di Gang Gunung Karang, Kelurahan Bobosan (Sebuah Studi Analisis Deskriptif). Selain itu juga teori yang digunakan oleh peneliti yakni dengan teori Filantropi Keagamaan.

Dari keempat penelitian yang dilakukan diatas, belum ada referensi secara lebih rinci tentang Kegiatan Masyarakat Berbasis Filantropi Keagamaan Di Gang Gunung Karang, Kelurahan Bobosan (Sebuah Studi Analisis Deskriptif). Dalam hal ini, masyarakat di Gang Gunung Karang sudah mampu melakukan sedekah dikala pademi covid-19 sampai sekarang yang sudah seharusnya dilakukan untuk dapat saling memberikan bantuan kepada sesama ditengah kondisi pandemik yang tidak menentu dalam mencari penghasilan seperti sebelum dilanda covid-19 dan era new normal. Oleh karena itu, sedekah ini menjadi hal yang sangat penting dalam peningkatan dan pemenuhan kebutuhan sehari-hari yang semakin banyak di era pandemik covid-19 dan *new normal*.



## F. Landasan Teori

Sebuah penelitian tidak terlepas dari adanya teori. Teori menjadi sebuah konstruk ataupun konsep, definisi serta proposisi yang memiliki fungsi untuk melihat fenomena atau kejadian secara sistematis melalui pengelompokan atau spesifikasi hubungan yang terjalin antar variabel sehingga sangat berguna untuk menjelaskan dan juga memprediksi sebuah fenomena. Sehingga dalam pengertian teori terkandung tiga hal, yakni untuk menjelaskan, meramalkan atau memprediksi dan pengendalian (Sugiyono, 2012: 80).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teori Filantropi. Istilah filantropi berasal dari Bahasa Yunani, yakni *philos* yang berarti cinta dan *antropos* yang berarti kemanusiaan. Disisi lain, filantropi merupakan sebuah bentuk pemberian yang dilakukan secara sukarela oleh individu maupun kelompok dalam bentuk barang maupun layanan untuk keperluan umum. Hal ini didasarkan pada empat hal yang terkandung dalam perbuatan filantropi yakni sukarela, pribadi, layanan atau kerja sosial dan kepentingan umum (Sulkifli, 2018: 4).

Filantropi juga termasuk dalam konseptualisasi dari praktik atau pemberian layanan dan asosiasi untuk memberikan bantuan secara sukarela kepada orang lain yang membutuhkan sebagai rasa peduli terhadap sesama. Dengan kata lain, filantropi merupakan kegiatan amal, berderma atau menyumbang dalam rangka untuk mengajak masyarakat untuk dapat

mewujudkan sebuah kesejahteraan sosial dan keadilan bagi sesama manusia serta kemaslahatan umum (Zanil dkk, 2020: 72).

Cakupan makna filantropi lebih luas daripada amal atau *charity*. Meskipun keduanya bersumber dari kebaikan hati, akan tetapi filantropi lebih bersifat progresif dengan tujuan yang lebih terstruktur serta dapat juga melibatkan organisasi, baik pemerintah ataupun swadaya masyarakat yang ada. Tujuan dari praktik filantropi adalah untuk membersihkan harta dan menyucikan jiwa karena dalam suatu harta ada juga bagian dari hak orang lain yang membutuhkan. Dengan demikian akan menghindarkan sifat kikir dan tamak (Al-Mubarak dan Muslim, 2020: 3).

Menurut sifatnya, filantropi terbagi menjadi 2, yakni filantropi tradisional dan filantropi modern. Filantropi tradisional ialah filantropi yang berbasis karitas (*charity*) atau belas kasih yang berbentuk pemberian untuk kepentingan pelayanan sosial seperti pemberian kepada fakir miskin dalam bentuk kebutuhan pokok, seperti makanan, pakaian, tempat tinggal dan lain sebagainya. Sedangkan filantropi modern ialah yang pada umumnya disebut dengan filantropi pembangunan sosial dan keadilan sosial merupakan bentuk kedermawanan yang dimaksudkan untuk menjembatani antara si kaya dan si miskin. Jembatan tersebut dimaksudkan untuk memberikan atau memobilisasi sumber daya untuk mendukung kegiatan yang menggugat ketidakadilan yang terjadi dalam kehidupan sosial masyarakat (Istiqomah, 2020: 80).

Islam ialah agama yang sempurna. Hal ini dapat dilihat dari ajarannya yang bersifat komprehensif. Dimana, islam tidak hanya mengatur hubungan antara manusia dengan Alloh SWT, akan tetapi juga mengatur hubungan antar manusia yang juga harus berjalan beriringan supaya dapat menciptakan keseimbangan dalam hidup. Hal ini bertujuan supaya manusia dapat meraih kehidupan yang bahagia baik di dunia maupun di akherat. Menjalin hubungan baik itu dapat dilakukan yakni dengan peduli dan berbagi kepada sesama. Perintah untuk berbagi dan peduli dapat diwujudkan dalam bentuk zakat, infak, sedekah, hibah, wasiat maupun wakaf (Fuadah, 2021: 464).

Dari semua filantropi islam yang dilakukan tersebut, ada 2 poin yang harus diterapkan dalam melakukannya, yakni ikhlas dan moderat. Keikhlasan dapat diartikan sebagai memurnikan motif atau niat untuk berbuat baik semata-mata karena mengikuti perintah agama dan mencari ridlo-Nya. Kemudian, moderat ialah sebagaimana yang dianjurkan dalam Al-qur'an dan hadits bahwasanya menekankan pentingnya sikap dalam berderma. Mengingat filosofi dari berderma ialah menjaga harkat dan martabat manusia, sehingga harus dilakukan juga secara moderat atau tengah-tengah atau murni untuk melakukannya semata-mata karena-Nya. Karena dari adanya filantropi islam ini, dasar tujuannya yaitu mencurahkan rasa syukur atas segala nikmat yang diberikan oleh Alloh SWT, mengobati hati berdasarkan cinta dunia, menuntun kekayaan batin dan lain sebagainya (Abrori dan Karis, 2022: 115).

Terlepas dari perbedaan tersebut, ada tujuan umum yang mendasari setiap definisi filantropi, yakni cinta, yang diwujudkan dalam bentuk

solidaritas sesama manusia, di mana orang yang lebih beruntung membantu mereka yang kurang beruntung. Menurut Dawam Rahardjo, praktik filantropi sesungguhnya telah ada sebelum Islam mengingat wacana keadilan sosial juga telah berkembang (Raharjo,2003).

Sementara itu, Warren Weaver, direktur Rockefeller Foundation (Amerika Serikat), menegaskan bahwa filantropi sebenarnya bukanlah tradisi yang baru dikenal pada masa modern, sebab kepedulian seseorang terhadap sesama manusia juga ditemukan pada masa kuno (Enslikopedia). Plato, misalnya, konon telah memberikan tanah produktif miliknya sebagai wakaf bagi akademi yang didirikannya. Dalam Kristen, tradisi filantropi juga sangat ditekankan kepada para pengikut awal agama ini. Di kalangan penganut Zoroastrianisme, filantropi pun menjadi salah satu komitmen penting mereka dalam kehidupan. Praktik ini juga terbukti tidak hanya ditemukan dalam tradisi-tradisi keagamaan di Timur Tengah (Semitic), tetapi juga di wilayah lain, seperti Hindu dan Budha di India, agama-agama di Cina dan Jepang, dan lain sebagainya. Adapun tujuan filantropi pada masa sebelum Islam tidaklah tunggal. Pada masa Romawi pra-Kristen, filantropi bertujuan untuk mempertegas status sosial sang penderma, di samping sebagai bentuk komitmennya terhadap tugas kemanusiaan. Sementara itu, dalam Kristen, tujuan filantropi memiliki dimensi yang sangat religius, yaitu agar sang penderma ,mendapatkan keselamatan di masa datang, ampunan dari dosa-dosa dan kehidupan kekal di akhirat.(McChesney) Dewasa ini, filantropi memiliki sejumlah tujuan yang tidak semata-mata bersifat keagamaan, tetapi

juga bersifat sosial dan politis. Misalnya, ada lembaga filantropi yang memiliki sasaran hanya pada layanan sosial.

(social services), dengan keyakinan bahwa memberikan layanan, beban kemiskinan masyarakat dapat dikurangi atau bahkan dihilangkan. Sementara itu, ada juga lembaga filantropi yang bergerak dalam perubahan sosial (social change), dengan menjadikan keadilan sosial (social justice) sebagai tujuan utamanya (Sulek, 2010). Dengan kata lain, kedua model filantropi ini menghendaki kehidupan sosial yang lebih baik dengan melicinkan jalan bagi perwujudannya melalui sejumlah pemberdayaan ekonomi, politik, hukum, dan sebagainya. Islam secara inheren memiliki semangat filantropis. Ini dapat ditemukan dalam ayat Alquran dan Hadis Nabi yang menganjurkan bahkan mewajibkan umatnya agar berderma. Seperti yang tercantum dalam surah AlBaqarah ayat 215:

“Mereka bertanya tentang apa yang mereka nafkahkan. Jawablah: "Apa saja harta yang kamu nafkahkan hendaklah diberikan kepada ibu-bapak, kaum kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin dan orang-orang yang sedang dalam perjalanan." dan apa saja kebaikan yang kamu buat, Maka Sesungguhnya Allah Maha mengetahuinya”(Al-Baqarah:125).

Sementara itu, dalam Hadis dikemukakan bahwa Nabi Saw. bersabda:

“Perbuatan baik itu menjadi penghalang bagi jalannya keburukan, sedekah sembunyi-sembunyi dapat memadamkan amarah Tuhan, silaturahmi dapat memperpanjang umur, dan setiap kebaikan adalah shadaqah. Pemilik kebaikan di dunia adalah pemilik kebaikan di akhirat, dan pemilik keburukan di dunia adalah pemilik keburukan di akhirat, dan yang pertama masuk surga adalah pemilik kebaikan”(HR. At-Thabarani).

Merujuk pada Alquran dan Hadis, filantropi dalam Islam merupakan perbuatan kebaikan yang dilandasi iman merupakan sedekah. Filantropi, sebagai sebuah kedermawanan, merupakan ajaran etika yang sangat fundamental dalam agama Islam.



## **G. Metode Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini merupakan Jenis Penelitian lapangan (*Field Research*), dimana peneliti datang langsung ke lapangan untuk mengetahui data dan informasi dari fenomena yang ada. Informasi yang dikumpulkan berbicara langsung kepada responden dan melihat mereka bertingkah laku (John W. Creswell, 2016:249). Penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif yang merupakan suatu cara untuk mengetahui sesuatu dimana seorang peneliti mengumpulkan, mengorganisasikan, dan menginterpretasi informasi yang diperoleh dari manusia dengan menggunakan mata atau telinga sebagai penyaring. Data yang diperoleh terkait Kegiatan Masyarakat Berbasis Filantropi Keagamaan Di Gang Gunung Karang, Kelurahan Bobosan (Sebuah Studi Analisis Deskriptif).

Pendekatan yang peneliti gunakan yaitu pendekatan Studi Kasus. Studi kasus dapat diartikan sebagai suatu serangkaian kegiatan ilmiah yang dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam mengenai suatu kegiatan atau program, aktivitas dan peristiwa baik pada tingkat perorangan, kelompok orang atau organisasi untuk memperoleh pengetahuan yang mendalam mengenai peristiwa tersebut dan biasanya peristiwa tersebut sering disebut dengan kasus yang sedang berlangsung ataupun sudah lewat (Rahardjo, 2017: 3). Dalam hal ini, peristiwa yang dimaksud ialah. Kegiatan Masyarakat Berbasis Filantropi Keagamaan Di



Gang Gunung Karang, Kelurahan Bobosan (Sebuah Studi Analisis Deskriptif).

## **2. Sumber Data Penelitian**

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data itu diperoleh. Menurut sumbernya data di bagi menjadi dua yaitu data primer dan data skunder (Sugiyono, 2012:193).

### **a. Data Primer**

Yaitu data yang diperoleh langsung dari pihak yang diperlukan (Mamik, 2015:78). Menurut Hasan (2002:82) data primer ialah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung oleh orang yang melakukan penelitian atau yang memerlukannya. Dalam penelitian ini data primer di ambil dari data terkait yang dikumpulkan berupa Kegiatan Masyarakat Berbasis Filantropi Keagamaan Di Gang Gunung Karang, Kelurahan Bobosan (Sebuah Studi Analisis Deskriptif).

### **b. Data Skunder**

Data Skunder yaitu data yang diperoleh lewat pihak lain, dan tidak langsung dari subjek penelitian. Data ini digunakan untuk mendukung informasi primer yang telah diperoleh dari buku, karya tulis ilmiah, jurnal, artikel dan dokumen-dokumen lain yang terkait dengan tema yang di bahas oleh peneliti.

## H. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data penelitian maka ada beberapa metode pengumpulan data yang peneliti gunakan yaitu Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi.

### a. Observasi

Metode observasi menjadi suatu cara yang paling dasar untuk mendapatkan informasi mengenai gejala-gejala sosial melalui proses pengamatan. Observasi merupakan alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diteliti. Observasi juga dibagi menjadi dua yaitu observasi langsung dan observasi tidak langsung. *Observasi langsung* dilakukan secara langsung berada di tempat sedangkan *observasi tidak langsung* yaitu pengamatan yang dilakukan tidak saat berlangsungnya peristiwa yang akan diteliti. Yang dilakukan peneliti yaitu observasi langsung, dimana peneliti langsung datang untuk mendapatkan informasi terkait Kegiatan Masyarakat Berbasis Filantropi Keagamaan Di Gang Gunung Karang, Kelurahan Bobosan (Sebuah Studi Analisis Deskriptif).

### b. Wawancara

Metode wawancara yang dilakukan adalah wawancara secara langsung yaitu data yang diperoleh dengan cara tanya jawab secara lisan dan tatap muka antara peneliti dengan yang di wawancarai melalui cara yang sistematis dan terstruktur (Ulber, 2012:312). Dalam

penelitian ini peneliti akan melakukan wawancara dengan narasumber dengan terstruktur dimana peneliti sudah mengetahui dengan pasti informasi apa yang akan digali dengan membuat pertanyaan yang sistematis. Pertanyaan akan di ajukan kepada masyarakat yang ikut dari kegiatan Kegiatan Masyarakat Berbasis Filantropi Keagamaan Di Gang Gunung Karang, Kelurahan Bobosan .

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi yakni data yang berupa dokumen, gambar, tulisan atau rekaman. Hasil ini dengan tujuan sebagai bukti bahwa sudah melakukan penelitian, supaya mendapat data-data yang menjadi sumber yang relevan dengan masalah yang akan di kaji. Dokumentasi ini menjadi pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara (Gunawan, 2014:177). Dokumen yang dimaksud dalam penelitian ini ialah mengenai data seperti profil Kelurahan dan bentuk kegiatan bersedekah yang dilakukan di Gang Gunung Karang, Kelurahan Bobosan, Kecamatan Purwokerto Utara.

## I. Metode Analisis Data

Analisis data pada penelitian kualitatif merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi untuk menjabarkan ke dalam unit-unit, memuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh peneliti maupun orang lain. Menurut Mc Milla dan Schumacher (2001) bahwa analisis data kualitatif merupakan suatu proses induktif dalam mengorganisir data menjadi beberapa

kategori dan mengidentifikasi pola-pola (hubungan) di antara banyak kategori. Dengan data kualitatif kita dapat mengikuti dan memahami alur peristiwa secara kronologis dan data kualitatif membantu peneliti untuk melangkah lebih jauh dari kerangka kerja awal. Dalam hal ini peneliti menggunakan metode model Miles dan Huberman yang kini mengatakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus secara tuntas sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu :

a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Data yang diperoleh ditulis dalam bentuk laporan yang terperinci atau merangkum dari data-data yang di peroleh dari lapangan lalu direduksi dipilih hal-hal yang pokok difokuskan pada hal-hal yang penting. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya yang diperlukan. Dalam proses ini penulis melakukan seleksi dari data lapangan yang tepat sesuai dengan apa yang difokuskan oleh peneliti. Data yang dimaksud ialah terkait Kegiatann Masyarakat Berbasis Filantropi di Gang Gunung Karang, Kelurahan Bobosan.

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Pada tahap ini peneliti mengembangkan sebuah deskripsi informasi tersusun untuk menarik kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian

singkat, table hubungan antar kategori dan lain sebagainya. Selain itu Miles dan Huberman mengatakan bahwa yang sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif yaitu dengan teks naratif (Sugiyono, 2015:341). Namun dalam tahap ini data tersebut di deskripsikan kedalam bentuk uraian atau pendekatan deskriptif terhadap apa yang di lihat, di dengar atau yang di lakukan oleh peneliti saat dilapangan. Data yang di sajikan yaitu tentang Kegiatan Masyarakat Berbasis Filantropi Keagamaan di Gang Gunung Karang, Kelurahan Bobosan.

c. Verifikasi Data dan Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing/Verification*)

Setelah reduksi data dan penyajian data maka langkah selanjutnya melakukan verifikasi data dan penarikan kesimpulan data. Pada tahap ini peneliti menarik kesimpulan dari data yang telah disimpulkan sebelumnya. Kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Kesimpulan yang dilakukan adalah hasil dari analisis yang terkait dengan Kegiatan Masyarakat Berbasis Filantropi Keagamaan di Gang Gunung Karang, Kelurahan Bobosan (Sebuah Studi Analisis Deskriptif).

## **J. Sistematika Pembahasan**

Untuk mempermudah memahami dan tidak salah dalam pembacaan alur penelitian, maka peneliti membagi menjadi empat bab yaitu:

Bab I, Pada bab ini adalah pendahuluan yang berisi tentang Latar Belakang Masalah yang menyajikan gambaran mengenai alasan keterkaitan untuk meneliti objek, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Telaah Pustaka, Landasan Teori yang digunakan untuk menganalisis objek yang diteliti dan Metodologi Penelitian dan Sistematika pembahasan.

Bab II, bagian ini berisi profil Kelurahan dan juga tentang Kegiatan Masyarakat Berbasis Filantropi Keagamaan Di Gang Gunung Karang, Kelurahan Bobosan (Sebuah Studi Analisis Deskriptif).

Bab III, adalah inti dari pembahasan penelitian ini, yang berisikan tentang analisis data dari temuan yang diperoleh dilapangan berupa teori yang menjadi sebuah landasan untuk menganalisis Kegiatan Masyarakat Berbasis Filantropi Keagamaan Di Gang Gunung Karang, Kelurahan Bobosan (Sebuah Studi Analisis Deskriptif).

Bab IV, bab ini adalah bagian penutup yang berisi tentang kesimpulan dan rekomendasi penelitian.



## BAB II

# PROFIL KELURAHAN DAN KEGIATAN MASYARAKAT BERBASIS FILANTROPI KEAGAMAAN DI GANG GUNUNG KARANG, KELURAHAN BOBOSAN

### A. PROFIL KELURAHAN BOBOSAN

Kelurahan : Bobosan  
Kecamatan : Purwokerto Utara  
Kabupaten : Banyumas  
Provinsi : Jawa Tengah  
Kepala Kelurahan : Sugiharto, S.Sos

### PETA DASAR KELURAHAN BOBOSAN



## Batas Wilayah

Desa Bobosan termasuk dalam wilayah Kecamatan Purwokerto Utara Kabupaten Banyumas, yang memiliki batas-batas administratif sebagai berikut:

- Sebelah Utara : Desa Beji Kedungbanteng
- Sebelah Timur : Kelurahan Purwanegara
- Sebelah Selatan : Kelurahan Kober Kecamatan Purwokerto Barat
- Sebelah Barat : Desa Karangsalam Kebocoran

### 1. Luas Kelurahan Bobosan

Tabel 1.1 Data Luas Lahan Kelurahan Bobosan

Luas pemukiman	: 30,58 ha
Luas pemakaman	: 1,11 ha
Luas lahan pertanian	: 94,14 Ha
Luas perkantoran	: 0,06 ha
Luas prasarana umum lainnya	: 13,27 ha
Total Luas	: 139,18 ha

Sumber : *Data Primer diolah, 2023*

### 3. Demografi

Jumlah Penduduk : 6.060 jiwa

Tabel 1.2 Data Penduduk berdasarkan umur

Umur	Jumlah	Umur	Jumlah	Umur	Jumlah
< 1 tahun	203	20 tahun	92	40 tahun	91
1 tahun	141	21 tahun	100	41 tahun	76
2 tahun	99	22 tahun	126	42 tahun	68
3 tahun	115	23 tahun	105	43 tahun	62
4 tahun	230	24 tahun	152	44 tahun	88
5 tahun	121	25 tahun	146	45 tahun	85

Lanjutan Tabel 1.2.

6 tahun	102	26 tahun	135	46 tahun	80
7 tahun	93	27 tahun	131	47 tahun	76
8 tahun	95	28 tahun	149	48 tahun	81
9 tahun	133	29 tahun	115	49 tahun	83
10 tahun	101	30 tahun	101	50 tahun	64
11 tahun	113	31 tahun	88	51 tahun	62
12 tahun	95	32 tahun	66	52 tahun	60
13 tahun	89	33 tahun	97	53 tahun	57
14 tahun	83	34 tahun	41	54 tahun	49
15 tahun	81	35 tahun	110	55 tahun	47
16 tahun	82	36 tahun	105	56 tahun	49
17 tahun	92	37 tahun	92	57 tahun	43
18 tahun	93	38 tahun	85	58 tahun	41
19 tahun	141	39 tahun	71	59 tahun	42
>60 tahun	347				

Total Penduduk : 6.060 jiwa

Sumber : *Data Primer diolah, 2023*

#### 4. Pendidikan

##### a. Tingkat Pendidikan

Tabel 1.3. Jumlah Warga Kelurahan Bobosan berdasarkan kualifikasi pendidikan

<b>Tingkat Pendidikan</b>	<b>Jumlah</b>
Belum sekolah	846
Usia 7-45 tahun tidak pernah sekolah	16
Pernah sekolah SD tetapi tidak tamat	571
Tamat SD/ sederajat	1416
Tamat SLTP/ sederajat	993
Tamat SLTA/ sederajat	1519
D1	25
D2	30
D3	118
S1	326
S2	29
S3	3

Sumber : *Data Primer diolah, 2023*

## b. Lembaga Pendidikan

Tabel 1.4. Jumlah Lembaga Pendidikan di Kelurahan Bobosan

Lembaga Pendidikan	Jumlah	Murid	Guru/dosen
Taman Kanak-kanak	2	102	9
SD/ sederajat	3	533	32
SMP/ sederajat	0	0	0
SMA/ sederajat	0	0	0
Perguruan Tinggi	0	0	0
Lembaga Pendidikan Agama	TPQ 4	172	5

Sumber : *Data Primer diolah, 2023*

## 5. Mata Pencaharian

Tabel 1.6. Data Mata Pencaharian Warga Kelurahan Bobosan

Mata Pencaharian	Jumlah
Petani	400
Buruh/swasta	1.477
Pegawai negeri	388
Pengrajin	21
Pedagang	269
Penjahit	20
Tukang batu	39
Tukang kayu	31
Peternak	5
Montir	3
Dokter	6
Sopir	34
Pengemudi becak	38
TNI/Polri	21
Pengusaha	27
Pensiunan	225
Lain-lain	629

Sumber : *Data Primer diolah, 2023*

Dari data mata pencaharian di atas dapat ditarik rata-rata warga di kelurahan bobosan adalah non pegawai negeri, sisanya adalah pegawai negeri. Yang diharapkan antara pegawai negeri dan non pegawai negeri itu dapat berkesinambungan dalam hal kesejahteraan warga bobosan. Salah satu contohnya adalah kegiatan yang ada di Gang Gunung Karang kelurahan bobosan, dari kepengurusan tidak membatasi siapa saja yang akan bersedekah, dan siapa saja yang akan menerima.

## 6. Agama

Tabel 1.7. Data Warga Kelurahan Bobosan berdasarkan Agama

Agama	Jumlah
Islam	5998
Kristen	34
Katholik	26
Hindu	1
Budha	0
<b>Total</b>	<b>6059</b>

Sumber : *Data Primer diolah, 2023*

Mengenai toleransi yang diterapkan dari table agama di atas kami tidak membedakan antara pemeluk Agama yang satu dengan yang lainnya, justru kami merangkul Bersama kepada pemeluk agama lain untuk saling bahu membahu untuk kegiatan yang dapat mensejahterakan warga, untuk kebersamaan.

Hal ini erat kaitannya dengan filantropi keagamaan yang telah dilakukan. Meskipun dengan berbagai aama yang ada, masih dapat hidup dengan damai dan saling tolong menolong, bukan hanya untuk memantaskan diri tapi atas dasar kesadaran masing-masing yang melandasi terjalinnya hubungan baik.

## 7. Lembaga Kemasyarakatan

Tabel 1.8. Kegiatan Masyarakat

Kegiatan	Jumlah
Organisasi Perempuan	57
Organisasi PKK	1.532
Organisasi Pemuda	50
Karang Taruna	20
Majelis Taklim	400
LKMD atau sebutan lain	13
Kelompok Gotong Royong	120
<b>Total</b>	<b>2.192</b>

Sumber : *Data Primer diolah, 2023*

## 8. Struktur Organisasi Kelurahan Bobosan



Sumber : *Data Primer diolah, 2023*



## **B. SEJARAH AWAL KEGIATAN MASYARAKAT BERBASIS FILANTROPI DI GANG GUNUNG KARANG, KELURAHAN BOBOSAN**

Berawal dari kegiatan masyarakat ini bermula ketika sekumpulan bapak-bapak dan remaja yang sedang bergendu-gendu rasa di malam hari selepas beraktivitas seharian dan sedang dalam kondisi awal covid-19 yang mana ekonomi masyarakat sedang mengalami kondisi yang berbeda dari sebelumnya seperti pemasukan berkurang dan akses yang dibatasi untuk melakukan berbagai kegiatan. Sehingga tercetus sebuah gagasan terkait kegiatan filantropi yaitu membantu sesama namun dikemas dengan bentuk yang berbeda dari yang lain.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Andi Priyono:

“Berawal dari juguran remaja dan bapak bapak pada malam hari,dan kebetulan pada awal pandemik covid-19. Tercetuslah ide ingin membantu sesama namun dalam bentuk yang berbeda dari yang lain,muncullah ide berbagi sayuran, dan barang layak pakai (Andi Priyono, 02 April 2023).”

Ungkapan tersebut menjadi ide atau gagasan yang dirasa dapat sangat membantu masyarakat pada saat itu karena sayuran adalah salah satu bahan pokok makanan dan dalam sekali masak bisa memenuhi makan dalam satu keluarga, dibandingkan dengan nasi kotak yang hanya bisa di manfaatkan oleh satu orang saja,dan dalam bentuk uang terasa sangat sedikit jika di belanjakan. Sehingga hal tersebut akan sangat lebih dirasakan dampaknya karena dapat menopang makanan masyarakat yang terkena dampak dari covid-19 itu. Dengan demikian, dari apa yang dilakukan ini

adalah bentuk kepedulian terhadap sesama yang diwujudkan dalam bentuk pemberian sayuran dan barang layak pakai, yang dapat sangat berguna. Selain itu, juga dapat menambah persaudaraan di lingkungan gang gunung karang dan yang lebih luas lagi. Hal Sejalan dengan ungkapan dari Bapak Tuswanto pada saat itu, bahwa:

“saya mas kepingin memberi tapi yang beda gitu dari yang lain. Kemudian iseng isenglah ngomong sama temen temen mengenai keinginan saya itu, kemudian muncullah ide tersebut mas(Tuswanto, 03 April 2023).”

Dari adanya ide tersebut, kegiatan berbasis filantropi ini dapat berjalan bukan hanya saat pandemik covid-19 namun sampai saat ini, di tahun 2023 dan sudah berjalan 3 tahun. Hal ini menjadi sebuah awal yang baik karena ada yang bersedia meluangkan waktu untuk pergi belanja sayuran,dan kemudian membungkus sayuran yang terkadang sampai larut malam,dan paginya masih harus menyiapkan untuk di bagikan kepada warga yang membutuhkan,dan kami tidak membatasi kepada siapa saja yang mau, baik itu orang biasa,orang kaya,bahkan dari agama lain pun kami sangat terbuka. Sehingga pada saat ini ada beberapa kegiatan yang berbasis filantropi keagamaan di Gang Gunung Karang seperti bagi sembako, Buka bersama, Santunan anak yatim dan juga buka bersama. Hal ini disampaikan oleh Ibu Slamet, bahwa:

“Yaitu ada bagi – bagi sembako, berbagi barang layak pakai, ikut dalam kegiatan santunan, ikut dalam kegiatan berbagi di masjid.(Slamet, 01 April 2023)”

Kegiatan yang dilakukan tersebut merupakan bentuk filantropi keagamaan yakni berupa sedekah yang menjadi anjuran dalam agama islam untuk dapat saling berbagi, tolong menolong, peduli terhadap sesamanya. Anjuran agama menjadi bentuk landasan teologi yang perlu untuk diimplementasikan dalam bentuk kepekaan social terhadap sesama. Karena antar satu dengan yang lain ialah hamba yang tidak boleh saling bermusuhan apalagi tidak saling mengenal satu sama lain. Hal itu sangat dilarang dan nantinya akan berakibat tidak baik jika sampai terjadi karena memutus tali persaudaraan.

Paguyuban Gang Gunung karang kemudian terbentuk pada tanggal 3 Juni 2019, melalui rapat koordinasi Bersama masyarakat sekitar kemudian terbentuklah “Paguyuban Gang Gunung Karang. Dengan niat yang tulus, dan semangat membantu kesejahteraan Bersama, dan dengan mengucap Bismillahirrohmanirohim terbentuklah Paguyuban dengan pengurus yang dipilih, disetujui dan disepakati sebagai berikut :

Ketua	Andi Priono
Wakil Ketua	1. Ario Tirtabrata 2. Zaenal Arifin
Sekretaris	1. Irfan Maulana 2. Aji Aminudin
Bendahara	1. Isman Nur Adin 2. Tuswanto
Humas	1. Mudakir 2. Machfud
Sarana dan Prasarana	1. Sangidin 2. Ibnu Afan
Keamanan	1. Ahmad Fifa'i 2. Djumadi
Penasihat	1. Zaenudin 2. Ahmad Kholil

### **C. Gambaran Kegiatan Masyarakat Berbasis Filantropi Keagamaan di Gang Gunung Karang**

Kegiatan masyarakat berbasis filantropi yang sudah berjalan dari awal pandemik covid-19 hingga sekarang ialah bentuk kepedulian antar sesama. Hal tersebut sangat berguna bagi kelangsungan hidup masyarakat yang terkena dampak pandemik covid-19 sehingga mampu survive dalam keadaan yang sangat membuat masyarakat kesulitan dalam hal ekonomi. Sebab, semua akses baik untuk bekerja maupun mencari uang sangat terbatas dan bahkan sampai banyak yang kehilangan pekerjaannya. Dengan demikian, kegiatan yang dilakukan di Gang Gunung Karang itu sangat bermanfaat dan membantu masyarakat yang membutuhkan. Kegiatan filantropi keagamaan yang dimaksud diantaranya ialah:

#### **1. Pasaran Gawe Bungah**

Pasaran Gawe Bungah menjadi salah satu kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat Gang Gunung Karang. Kegiatan ini sangat berimplikasi pada kelangsungan hidup masyarakat banyak. Sebab, dari adanya kegiatan Pasaran Gawe Bungah dapat memberikan sebuah hal yang menjadi kebutuhan semua orang. Dimana kebutuhan yang bermacam-macam namun sangat terbatas karena awalnya dilakukan ketika kondisi yang sedang tidak baik-baik saja. Hal ini sangat memberikan arti sebuah kepedulian terhadap sesama yang sangat luar biasa. Karena mencerminkan bahwasanya rasa kebersamaan sangat dijunjung tinggi untuk dapat merasakan indahnya berbagi. Dari adanya pasaran gawe

bungah ini dilakukan dengan melakukan pengumpulan dana dari kotak infaq yang disediakan pengurus, yang notabennya di isi oleh warga yang mengantri sayuran, dan juga masyarakat umum yang berkeinginan untuk menyisihkan sedikit rejekinya, dan tentunya dari para donatur dan kemudian dibelanjakan untuk dibagikan, sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Andi bahwasanya:

“Pertama dari kotak infaq yang disediakan oleh anggota pengurus, kedua kami juga memiliki donatur tetap yang tercatat dalam kartu donatur, ketiga para sukarelawan warga sekitar. (Andi Priyono, 02 April 2013)”

Pengumpulan dana yang dilakukan tersebut menjadi awal untuk pembelanjaan dari semua yang akan dibagikan nantinya. Dari adanya donatur yang ingin menyisihkan inilah juga menjadi bagian dari adanya filantropi atau menjadi tumbuh rasa ingin berbagi untuk sesama dengan menyisihkan sebagian kelebihan rejeki yang dimiliki. Sedikit rincian pendanaan kegiatan penulis sajikan sebagai berikut :

<b>Pemasukan</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Pengeluaran</b>	<b>Jumlah</b>
Kotak Infaq	Rp. 250.000	Pembelanjaan	Rp. 500.000
Donatur Tetap	Rp. 400.000	Plastik	Rp. 50.000
Donatur Tidak Tetap	Rp. 100.000	Transport	Rp. 100.000

Rincian tersebut diatas merupakan total rata-rata yang didapatkan setiap minggunya. Rincian tersebut yang menjadi tolak ukur dari para pengurus untuk menjalankan kegiatan tersebut. Terlepas dari dana yang



didapatkan juga ada penambahan dari para pedagang yang dibelanjakan, memang tertulis pengeluaran untuk belanja sayuran senilai Rp. 500.000,00 namun semua itu tergantung juga terhadap harga sayuran di pasaran, ketika harga sedang melonjak bagaimana caranya dari para pengurus dan pedagang agar sayuran yang dibelanjakan nantinya dapat mencapai minimal 150 bungkus untuk dibagikan bahkan jika memungkinkan lebih dari 150 bungkus.

Dari sini terlihat bahwasanya memang kepedulian yang sangat tinggi terhadap sesama menjadikan masyarakat juga tidak sungkan untuk memberikan sebagian kelebihan rejekinya untuk berbagi dengan yang lain. Meskipun tidak seberapa namun sangat berarti bagi yang menerimanya. Dari dana tersebut dibelanjakan berbagai sayuran yang semuanya akan dibagikan kepada masyarakat setiap seminggu sekali, dengan berbelanja langsung ke petani yang ada di kaki gunung slamet. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Tuswanto bahwa:

“Kita membelanjakan sayuran satu minggu pada hari kamis awal bulan di pasar pratin (bambangan kaki gunung slamet), dan pada kamis minggu kedua berupa sayur kangkung di pasar karanglewas, dan begitu seterusnya bergantian. Mereka para pedagang juga merasa terbantu karena adanya kita membelanjakan disana, terutama pada masa covid-19 kan berkurang sekali pembeli, mereka bersyukur kita belanja dalam bentuk setidaknya banyak daripada yang lain. Dan mengenai berapa jumlah bungkus yang dibagikan rata-rata minimalnya di 150 bungkus perminggunya. Bisa kurang bisa lebih karena mengikuti harga sayuran juga, tapi kita mengusahakan agar minimal 150 bungkus perminggunya. (Tuswanto, 03 April 2023)”

Belanja yang dilakukan langsung ke bambangan kaki gunung slamet pada hari kamis dan dibagikan pada hari jum'at. Yang mana pada hari jum'at menjadi hari yang penuh berkah sehingga pembagian dilakukan



pada hari jum'at. Dari sayuran yang dibagikan juga lumayan banyak sehingga sebagian masyarakat mendapat bagian dari adanya Pasaran gawe bungah ini. Karena memang sayuran menjadi bahan pokok untuk makan sehari-hari. Meskipun dari harga yang berubah-ubah tidak menjadi kendala yang berarti untuk tetap berbagi kepada masyarakat. Hal ini dilakukan secara konsisten selama pandemik covid-19 hingga saat ini. Tidak menutup kemungkinan masih banyak yang merasakan dampak dari adanya covid hingga sekarang ini. Pembagian yang dilakukan pada hari jum'at ini di mulai dari jam 7 pagi sampai habis, sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Slamet, bahwa:

“itu dibagikan setiap hari jum'at pagi jam 7, di lokasinya di gang gunung karang kelurahan bobosan, ada satu titik di gang tersebut yang menjadi pusat kegiatannya.( Ibu Slamet, 01 April 2023)”

Kegiatan ini berpusat pada satu titik yang berada di Gang Gunung Karang. Semua dilayani dengan baik ketika pembagian sayuran yang sudah disediakan. Selain adanya sayuran juga ada barang layak pakai yang dapat dipilih untuk dapat diambil. Karena memang dalam pasaran gawe bungah disediakan untuk dibagikan kepada siapa saja yang datang untuk menerima manfaat dari semua yang diberikan baik dari para donatur maupun infaq yang memang diperuntukkan untuk pembelian sayuran dan kemudian dikembalikan lagi kepada masyarakat dalam bentuk yang lain. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Andi, bahwasanya:

“Berupa barang layak pakai juga ada (Andi Priyono, 02 April 2023).”

Sejalan dengan ungkapan diatas, Ibu Slamet juga menambahkan, bahwasanya:

“Dan ada juga barang barang layak pakai yang diberikan seringnya si pakaian, tapi kadang ada juga tas, kerudung gitu (Ibu Slamet, 01 April 2023)”

Semua itu disediakan untuk dibagikan kepada masyarakat yang membutuhkan. Karena memang barang layak pakai juga menjadi bentuk kemanfaatan yang dapat dirasakan oleh masyarakat yang mungkin masih kurang dalam pembelian pakaian dan dapat dipakai kembali meskipun tidak dalam keadaan baru seperti baru dibeli dari toko. Namun memang hal ini menjadi salah satu keperluan yang dibutuhkan selain makanan yang dibutuhkan setiap harinya. Namun masih termasuk dalam kebutuhan primer yakni ada sandang, pangan dan papan.

## **2. Buka Bersama Di Bulan Ramadhan**

Buka bersama menjadi kegiatan lain yang dilakukan dalam filantropi keagamaan yang dilakukan di Gang gunung karang selama ramadhan. Ini menjadi kegiatan yang juga memiliki dampak yang luar biasa bagi lingkungan sekitar karena dapat saling berbagi dalam menyambut datangnya waktu berbuka secara bersama-sama. Sebagai umat islam yang menjalankan ibadah puasa, berbuka adalah suatu hal yang dinantikan dan ditunggu-tunggu. Hal ini dilakukan dengan bentuk membuat takjil dan dibagikan untuk dinikmati bersama-sama di mushola

atau masjid sekitar. Hal ini sejalan dengan ungkapan dari Bapak Andi, bahwasanya:

“Berbagi takjil dibulan puasa yang di distribusikan ke masjid dan mushola terdekat (Andi Priyono, 02 April 2023).”

Sejalan dengan ungkapan tersebut, Bapak Tuswanto menambahkan, bahwa:

“Dan mengenai kegiatan buka bersama biasanya dilakukan sebulan minimal satu kali atau bisa juga lebih, dana yang didapat juga dari kotak infak dan donator yang ada, jika dirasa dana tidak menutup dengan jumlah kehadiran kami mengajak kerjasama kepada ta'mir masjid atau mushola, dan juga warga sekitar untuk mau ikut membantu agar tercukupinya kegiatan buka bersama tersebut. Biasanya berupa nasi kotak, dan takjil. Untuk takjil bisa dari setiap orang yang menghadiri membawa takjil dalam bentuk apapun kemudian dikumpulkan untuk dinikmati bersama pada waktu berbuka puasa telah tiba (Tuswanto, 03 April 2023)”

Dari pembagian takjil inilah semua dapat menikmati bersama-sama dengan penuh keriangannya yang dirasakan ketika waktu berbuka tiba. Nikmatnya kebersamaan sangat terasa karena satu sama lain dapat saling bertukar tawa dalam suasana yang sangat dinantikan dan disucikan yakni bulan suci ramadan. Semua amalan dan juga perbuatan dilipat gandakan pahalanya bagi yang melaksanakannya atas dasar iman dan taqwa kepada Allah SWT. Dari kegiatan ini juga terkadang digandeng atau dibarengkan dengan adanya santunan anak yatim. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Slamet, bahwasanya:

“buka bersama dibulan ramadhan, biasanya digabungkan dengan santunan yatim piatu agar kegiatannya berjalan sekaligus, disitu kita menyiapkan tempat, makanan untuk berbuka, pembicara, dan juga keperluan yang lainnya. Adanya pembicara adalah untuk mengisi waktu sebelum berbuka puasa bersama (Ibu Slamet, 01 April 2023).”

Rangkaian kegiatan ini menjadi lebih berwarna karena dibarengi dengan adanya santunan anak yatim piatu, dimana dalam bulan suci ramadhan menjadi bulan kemenangan bagi siapa saja, tanpa terkecuali. Sehingga terkadang dibarengi dengan adanya santunan anak yatim piatu sebagai rangkaian acara dan diisi oleh penceramah atau kultum sebelum waktu buka puasa tiba, hal ini bertujuan agar menambah pemahaman terkait ilmu agama. Dari sinilah acara buka bersama begitu lengkap dan memberikan kegembiraan kepada sesamanya. Kegiatan ini selain memberikan kemanfaatan kepada sesama juga menambah ilmu agama yang sangat berguna bagi pemahaman semua yang hadir dalam acara buka bersama dibulan ramadhan

### **3. Santunan Anak Yatim Piatu**

Santunan anak yatim piatu menjadi kegiatan filantropi yang sangat menyentuh hati. Karena disisi lain, ada perasaan sedih ketika melihat anak-anak yang harusnya masih mendapat bimbingan orang tua, namun Alloh SWT berkehendak lain yakni dengan memanggil orang tuanya kembali kepadaNya lebih dulu. Sehingga dalam santunan anak yatim piatu ini menjadi kegiatan masyarakat yang benar-benar menguji kepekaan untuk berbagi kepada sesamanya. Kegiatan ini dilakukan kadang dalam bulan suci ramadhan, disandingkan dengan acara bersama ataupun diluar bulan ramadhan. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Andi, bahwasanya:

“Kadang juga kegiatan santunan anak yatim, berupa uang bantuan pendidikan atau barang kebutuhan sekolah.( Andi Priyono, 02 April 2023)”

Bantuan yang diberikan kepada anak yatim piatu tersebut menjadi jalan bagi si anak untuk dapat tetap melanjutkan pendidikan sebagaimana mestinya. Karena terkadang, anak yatim piatu justru mogok sekolah karena anak merasa minder atau kurang perhatian dari saudara-saudaranya. Sehingga dalam kegiatan ini sangat mengetuk sanubari untuk berbagi kepada sesamanya yang dalam hal ini anak usia sekolah namun sudah tidak memiliki orang tua, baik ayah atau ibu atau bahkan kedua-duanya, karena tidak semua anak seberuntung yang lainnya. Kegiatan ini dilakukan dengan melakukan pendataan terlebih dahulu, sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Slamet, bahwasanya:

“Santunan anak yatim yang sampai saat ini kita masih menjalankan setahun sekali, minimal 6 bulan sekali, utamanya pada bulan ramadhan menjelang lebaran, dengan data anak yatim piatu di sekitar yang selalu terupdate kita bisa mengetahui jumlah anak yang akan hadir, sehingga kita bisa menyiapkan segalanya sesuai dengan jumlahnya, minimal dari setiap kegiatannya ada 20 anak baik yatim atau piatu, dan itu bisa berkurang dan bertambah sesuai data yang di dapatkan menjelang kegiatan tersebut. Biasanya kita meminta data kepada pengurus Rt/Rw setempat, atau terkadang kepada ibu-ibu muslimat ranting setempat (Ibu Slamet, 01 April 2023)”

Ungkapan tersebut menggambarkan bahwasanya santunan anak yatim dilakukan secara berkelanjutan dengan meminta data kepada RT atau RW Setempat yang memang lebih mengetahui kondisi masyarakatnya. Meskipun dilakukan 2x selama setahun, akan tetapi hal ini menjadi cerminan bahwasanya memang kepedulian masyarakat masih sangat dijunjung tinggi dengan tetap konsisten memberikan

santunan kepada anak yatim piatu yang membutuhkan. Karena tidak semuanya dapat merasakan atas apa yang orang lain rasakan. Oleh karena itu, santunan anak yatim ini menjadi kegiatan filantropi keagamaan yang harus tetap dijalankan dan beriringan juga dengan kegiatan-kegiatan lain yang juga memiliki dampak yang baik kepada lingkungan sekitar.





### **BAB III**

#### **KEGIATAN FILANTROPI KEAGAMAAN DI GANG GUNUNG KARANG**

##### **A. Filantropi Keagamaan: Semangat Kepedulian Terhadap Sesama**

Manusia secara alamiah ialah tergolong kepada makhluk social. Dengan demikian, manusia akan senantiasa terikat dengan kondisi lingkungan sekitarnya. Lingkungan yang dimaksud ialah tempat makhluk hidup termasuk didalamnya yakni manusia tinggal, mencari penghidupan dan mempunyai kaitan timbal balik dengan manusia lain yang juga menempatinnya. Yang mana pertumbuhan dan perkembangan manusia juga dapat dilihat dari lingkungannya yang menjadi salah satu faktornya. Lingkungan dapat mengubah diri manusia menjadi baik ataupun buruk. Hal ini menjadi pengaruh yang dapat menciptakan perangai manusia itu sendiri. Lingkungan ini bukan hanya terkait dengan fisik atau benda-benda yang ada, namun lebih kepada keadaan dan kondisi yang secara langsung dan tidak langsung dapat ikut mempengaruhi kehidupan manusianya (Somantri, dkk, 2022; 190).

Masyarakat gang gunung karang yang memiliki berbagai macam pekerjaan, tanpa terkecuali sangat merasakan dampak dari adanya pandemik yang terjadi pada tahun 2020. Hal ini menyebabkan masyarakat menjadi ada yang kehilangan pekerjaan, terhenti karena sedang merintis dan bahkan menganggur menjadi dampak yang dirasakan bersama. Kondisi demikian menjadikan semuanya memiliki rasa cemas dan juga takut karena banyak

yang terkena imbas atau dampak dari adanya covid-19 itu. Sehingga masyarakat Gang gunung Karang membuat suatu gagasan terkait adanya kegiatan keagamaan guna membantu sama lain dan juga menjadapat dukungan dan dari berbagai pihak sehingga dapat melaksanakan kegiatan keagamaan. Hal tersebut diungkapkan oleh Bapak Andi priyono, bahwasanya:

“Dengan semangat dari para anggota, dan penyaluran dana dari para donator menjadi salah satu faktor pendukung berjalannya kegiatan ini.(Andi Priyono, 02 April 2023)”

Ungkapan tersebut merupakan sebuah semangat kepedulian yang dicurahkan melalui adanya kegiatan filantropi. Hal ini karena adanya faktor keprihatinan atas kondisi dan keadaan yang sedang di alami pada saat itu. Lingkungan yang sedang mengalami pandemik mempengaruhi adanya sikap yang kemudian diimplementasikan melalui berbagai kegiatan seperti pasaran gawe bungah, buka bersama dan lain sebagainya. Memang sudah menjadi kewajiban satu sama lain membantu, yang dalam hal ini sedang mengalami rasa takut dan cemas yang tinggi karena sedang dilanda wabah covid-19.

Perubahan perilaku dan interaksi social yang ada di masyarakat menjadi suatu realitas social yang terus diciptakan sebagai penyeimbang dengan situasi yang terjadi. Hal ini tercipta karena adanya pola interaksi yang terbentuk dari objektifitas yang dilakukan secara berulang-ulang dan terus menerus dari sebuah subjektifitas. Didalamnya, agama juga ikut berperan sebagai jembatan untuk melahirkan keseimbangan dalam masyarakat antara keadaan sebelumnya dan sesudahnya.

Perubahan perilaku dan interaksi ini dapat dilihat melalui 3 pola, yakni:

- a. *Objective reality*, yakni suatu komplektifitas definisi realitas dari sebuah tindakan dan tingkah laku yang telah mapan terpola yang keseluruhannya kemudian menghasilkan penghayatan yang dirasakan oleh individu secara umum sebagai sebuah fakta.
- b. *Symbolic reality*, yakni semua ekspresi simbolik dari apa yang telah dihayatinya sebagai *objective reality*.
- c. *Subjective reality*, yakni suatu konstruksi definisi realitas yang dimiliki oleh setiap individu yang kemudian dikonstruksikan melalui proses internalisasi. Realitas subjektif inilah yang dimiliki setiap individu sebagai basis untuk melibatkan diri dalam proses eksternalisasi atau action yang dilakukan (Septian dan Fauzi, 2022: 133).

Dari ketiga pola diatas, kegiatan filantropi yang ada di Gang Gunung Karang sudah masuk dalam ketiga pola yang ada. Karena dari realitas objektif sudah dirasakan bahwasanya sedang mengalami wabah covid dan ada banyak masyarakat yang merasakan dampaknya sehingga yang biasanya dapat bekerja dengan bebas, malah justru kena PHK atau pemotongan karyawan sehingga banyak yang kehilangan pekerjaan dan sulit untuk mendapatkan makanan sehari-hari. Kemudian masuk dalam realitas symbol yang mana dalam hal ini masuk dalam realitas objektif yang sudah dihayati atas keadaan yang sedang dirasakan sekarang. Dan pola yang

terakhir ialah realitas subjektif. Hal ini masuk pada tataran action atau bentuk nyata dari setiap individu yang sudah melihat realitas objektif dan realitas symbol. Dari 3 pola ini, sudah dipraktikkan oleh ibu Slamet yang menyatakan bahwasanya:

“Karna saya sering di luar kota jadi saya ikut berdonatur dalam bentuk uang saja, ya bukan tenaga tapi diganti dengan yang saya bisa berikan.(Ibu Slamet, 01 April 2023)”

Ungkapan tersebut menunjukkan bahwasanya 3 pola diatas telah menjadi sebuah bentuk konkrit dari adanya kondisi yang sedang dialami di lingkungannya. Melalui perenungan dan pengahayatan yang dilakukan maka dari situlah tercetus atau terlaksana sebuah kegiatan yang sangat luar biasa karena berupa kegiatan amal atau filantropi yang sudah menjadi sebuah hal yang harus dilakukan guna membantu antar sesama manusia dalam memenuhi kebutuhan pokok seperti sayuran ataupun bumbu-bumbu masak yang sudah disediakan dan dibagikan kepada seluruh masyarakat yang ada di Gang gunung karang. Dengan demikian, rasa kebersamaan akan menjadi lebih terasa karena satu sama lain saling peduli dan peka atas kondisi yang sedang dialami.

Kegiatan kepedulian terhadap sesama menjadi wujud konkrit atau nyata dari kesadaran social yang kemudian dilaksanakan guna memberikan kebermanfaatan bagi sesama. Karena sesungguhnya, filantropi atau kedermawanan menjadi sebuah ibadah yang harus diterapkan dalam setiap individunya guna memperkuat ketahanan socialnya. Dengan demikian, perlu

adanya langkah-langkah yang strategis guna menguatkan sikap ini, yang diantaranya yakni:

- a. Perlunya edukasi yang terus menerus dilakukan terkait urgensi atau pentingnya sikap filantropi dalam meraih kebahagiaan baik di dunia maupun di akherat kelak.
- b. Menguatkan peran dan manfaat dari badan yang memiliki otoritas di bidangnya
- c. Memperluas pemanfaatan dana yang ada kepada masyarakat luas.
- d. Menjalin kerjasama dengan pihak yang mampu menggerakkan filantropi secara massif dan terus menerus (Bastomi dan Kasdi, 2022: 48).

Langkah-langkah tersebut menjadi sangat efektif ketika dijalankan dengan baik dan benar. Karena melibatkan banyak pihak yang memang memiliki kemampuan di bidangnya dengan ranah yang sesuai. Pentingnya filantropi dalam kehidupan bersama harus terus digaungkan supaya masyarakat yang ada dapat merasakan nikmat atau keberkahan dari apa yang telah diberikan oleh sesamanya melalui kegiatan filantropi. Semua itu untuk kepentingan bersama dan akan dirasakan kembali juga bersama-sama. Karena sesungguhnya apa yang diberikan juga ada hak dari sebagian yang lain yang justru lebih membutuhkan. Hal tersebut sesuai dengan ungkapan dari Bapak Tuswanto, bahwasanya:

“Faktornya tali asih pada sesama, agar tidak ada perbedaan kesetaraan. Semua bisa merasakan apa yang kita rasakan, tentunya dalam hal yang baik baiknya, bukan dalam hal buruknya. (Tuswanto, 03 April 2023)”

Menjunjung kesetaraan dalam hal ini ialah menjadi suatu sikap yang perlu ditekankan. Karena dengan sikap tersebut, individu akan dapat saling merasakan satu sama lain atas apa yang sedang dirasakan. Tidak akan berjalan baik ketika ada individu yang tidak mau memperhatikan rasa kesusahan atau kecemasan yang menimpa tetangga atau bahkan saudara-saudaranya. Sehingga semua timbal baliknya akan menyesuaikan atas apa yang sudah kita perbuat sebagaimana hukum alam yakni ada sebab ada akibat. Berbuat baik kepada sesamanya tidak akan pernah rugi dan kekurangan karena justru Allah SWT akan melipat gandakan atas ungkapan rasa syukur yang diwujudkan dengan berbagi kepada sesamanya.

Ada beberapa hikmah yang dapat dipetik ketika seorang atau individu atau yang lainnya dapat menyisihkan sebagian rezekinya untuk yang lebih membutuhkan, diantaranya yaitu:

- a. Menolong orang yang lemah atau membutuhkan
- b. Membersihkan diri dari sifat kikir dan akhlak yang tercela serta mendidik diri supaya dapat bersifat mulia dan pemurah
- c. Sebagai ungkapan rasa syukur atas nikmat yang diberikan oleh Allah SWT
- d. Guna menjaga sesamanya dari rasa kesusahan
- e. Guna mendekatkan hubungan kasih sayang dan cinta kasih antar sesama manusia yang notabene memang saling membutuhkan satu



sama lain dan tidak boleh memutus tali silaturahmi (Kurniawati, 2017: 246).

Sebab, agama islam menjadi agama yang sangat mengedepankan kemaslahatan ummatnya sehingga hikmah tersebut ialah bagian yang tidak terpisahkan. Setiap orang memiliki kapasitasnya masing-masing untuk membantu satu sama lain dan dengan bentuk yang berbeda-beda. Namun untuk hikmah yang dirasakan tentu saja akan sama dan justru akan lebih menjunjung tinggi rasa persaudaraan dan kepedulian terhadap sesamanya. Hikmah akan dapat diraih jika sudah mampu mengimplementasikan apa yang dianjurkan dan diajarkan oleh agamanya. Sehingga setiap individu perlu adanya kepekaan sosial guna meningkatkan dan menghindarkan sesama manusia dari kesusahan dan kerakusan/ketamakan. Keseimbangan itulah yang perlu di jaga dilakukan bersama-sama dan sudah dibuktikan oleh masyarakat Gang Gunung Karang. Hal tersebut sesuai dengan ungkapan dari Ibu Slamet, bahwasanya:

“Dan juga dukungan yang lain juga pasti banyak, buktinya bisa terus berjalan sampai saat ini, berate sudah ada 3 tahun loh mas iyakan.(Ibu Slamet, 01 April 2023)”

Konsistensi masyarakat gang gunung karang dalam menjalankan kegiatan filantropi ini menjadi wujud nyata dari kepedulian yang dilakukan, bukan hanya ketika masa pandemik covid-19 saja. Hal inilah yang membuat masyarakat gang gunung karang menjadi solid dan menjunjung tinggi rasa kebersamaan. Bukan hanya melihat keprihatinan dan tidak ada aksi nyata di dalamnya. Semua itu semata karena interaksi yang terjalin sudah menyatu

sama lain dan saling memahami satu sama lain pula. Sehingga dalam pelaksanaannya tidak dilakukan temporer atau dalam kondisi tertentu. Tentu saja, komitmen yang dibangun juga menjadi penunjang dari kegiatan ini terus berjalan hingga sekarang.

Praktik filantropi menjadi penerapan prinsip dalam kehidupan bersosial. Filantropi menjadi dasar dari tumbuhnya kekuatan ekonomi bagi kehidupan sosial yang kemudian dapat dikembangkan menjadi pemberdayaan masyarakat dari ketertindasan, kemiskinan dan keterbelakangan. Karena dalam ajaran agama islam, salah satu sifat Allah SWT yaitu Maha Pengasih dan Maha Penyayang dan juga Nabi Muhammad sebagai utusannya yang menyebarkan dan berdakwah dengan sikap yang lembut dan kasih sayang serta dermawan meskipun dalam keadaan terbatas sekalipun atau diejek oleh orang kafir. Sehingga hal tersebut perlu sekali untuk tetap dilaksanakan secara berkelanjutan dan berkesinambungan untuk dapat memberikan semangat bersama dalam menjalani kehidupan ini (Mahmudah, 2019: 3).

Islam datang dengan membawa rahmat bagi seluruh alam semesta (rahmatan lil 'alamin). Sehingga dalam praktiknya, islam mengajarkan untuk senantiasa dapat memberikan sebagian rezekinya untuk diberikan kepada yang membutuhkan. Keterlibatan setiap individu maupun masyarakat harus dibuka seluas-luasnya supaya satu sama lain dapat memberikan sumbangsuhnya guna membuka peluang peningkatan keberdayaan yang lebih luas. Hal itu tidak terlepas dari adanya kesadaran yang perlu dibangun pada setiap individunya karena nantinya dapat mengubah menjadi lebih berdaya

karena kekompakan yang dibangun dalam menangani permasalahan sosial secara bersama-sama (Sholikhah, 2022: 4285).

Masyarakat yang berdaya salah satunya dengan adanya solidaritas dari setiap individunya. Semua hal yang dilakukan bersama-sama, akan membuahkan hasil yang lebih maksimal dan menyeluruh. Semua itu tidak terlepas dari adanya upaya yang dilakukan demi terwujudnya suatu tujuan bersama. Suatu yang dikerjakan bersama dengan maksud yang baik, nantinya juga akan berdampak kepada yang lainnya dengan baik. Dari kegiatan filantropi yang dilakukan di gang gunung karang, banyak yang menerima dampak baik atau kebermanfaatan yang dilakukan selama 3 tahun terakhir. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Andi Priyono, bahwasanya:

“kami memberikan bantuan kepada warga sekitar gang gunung karang khususnya, dan lebih luasnya kepada warga kelurahan Bobosan, dan terkadang ada juga diluar warga kelurahan Bobosan, karna kegiatan ini sudah menyebar luas di wilayah sekitar kelurahan Bobosan. (Andi Priyono, 02 April 2023)”

Ungkapan tersebut menggambarkan bahwasanya kebaikan atau kebermanfaatan akan semakin menyebar luas tatkala dilakukan secara konsisten dan berkelanjutan. Semua itu terjadi karena adanya system sosial yang dibangun begitu baik dan membuat lingkungan juga merasa lebih hidup. Interaksi yang terjalin satu sama lain membuat dampak yang luar biasa, baik dari dalam maupun sampai pihak luar.

Karena memang tidak menutup kemungkinan akan lebih luas lagi semua dampak yang terkena dari filantropi itu. Sebagaimana yang ditambahkan juga oleh Ibu Slamet, bahwasanya:

“Pertama ya jelas yang mendapatkan, kemudian itu para pedagang juga kan dibeli barang dagangannya itu juga pasti terkena dampak baiknya, kemudian lingkungan sekitar juga kan menjadi baik juga namanya karna adanyaMa kegiatan tersebut yang dinilai baik (Ibu Slamet, 01 April 2023)”

Tujuan dari filantropi atau kedermawanan memang kerap kali diartikan sebagai dorongan untuk berkembang atau kebaikan bersama. Kemudian, semakin majunya zaman, filantropi mengambil peran yang sangat signifikan sebagai instrument untuk memberdayakan masyarakat yang mengalami perubahan sosial. Filantropi menjadi aktifitas kolektif yang merupakan perangkat penting untuk mengatasi berbagai masalah sepanjang kehidupan sehari-hari seperti pengakuan kesetaraan sosial, mengurangi kebutuhan, mengakui kebutuhan serta memajukan system yang dibangun secara mayoritas juga (Ajuna dan Sahabi, 2022: 239).

Peran yang begitu sentral dari adanya kegiatan filantropi itulah yang membuat masyarakat gang gunung karang menjadi tergugah hatinya karena disamping sudah menjadi anjuran juga menjadi bentuk kebersamaan yang kemudian tidak pandang bulu terhadap sesama individunya. Kesetaraan menjadi hal yang sangat dijunjung dalam hal kegiatan ini. Karena jika masih memikirkan diri sendiri atau terbang pilih kepada masyarakatnya, nantinya akan membuat perpecahan atau bahkan tidak efektif kembali kegiatan filantropi yang dilakukan.

Kebersamaan itulah yang membentuk masyarakat dari individu-individu yang berkumpul dalam suatu wilayah yang mana meskipun sifatnya berbeda-beda namun tidak dapat dipisahkan dengan makhluk lainnya. Karena manusia tidak dapat hidup tanpa masyarakatnya yang telah memberikan

begitu banyak pengetahuan, baik dari budaya, bahasa, sopan santun, dan lain sebagainya. Manusia juga berasal dari satu keturunan yang sama, baik yang dekat maupun jauh tentu masih ada pertalian darah yang mengalir di tubuhnya. Kemudian, dari pertalian darah itu, manusia semakin kokoh dengan adanya persamaan-persamaan yang melekat seperti agama, tempat tinggal, bahasa dan lain sebagainya. Dari hubungan persaudaraan, tidak hanya menuntut adanya take and give atau mengambil dan memberi, atau hanya sekedar pertukaran manfaat, namun melebihi itu semua yaitu dengan memberi tanpa menanti imbalan atau membantu tanpa ingin harap dibantu balik. Terlebih karena hidup dalam satu lokasi (Kurniawati, 2017: 249).

Itu semua menjadi landasan bagi terciptanya masyarakat yang mampu memberi tanpa mengharap kembali. Karena sejatinya, manusia hidup tidak sendirian dan akan kembali juga dengan sendirian. Semakin banyak membuat kebaikan kepada sesama, itu telah menunjukkan bahwa individu itu telah memahmi arti penting kebersamaan yang membawa pada keharmonisan satu sama lain.

## **B. Pelaporan dan Pertanggungjawaban dalam Kegiatan Filantropi Keagamaan di Gang Gunung Karang**

Filantropi merupakan salah satu dari sebuah pendekatan yang dilakukan guna mempromosikan kesejahteraan yang termasuk didalamnya ialah upaya pengentasan kemiskinan yaitu pendekatan sosial servis (*social administration*), *social work* dan juga *philanthropy*. Filantropi juga menjadi salah satu modal sosial yang telah menyatu di dalam kultur komunal atau



tradisi yang sudah mengakar sejak lama dalam masyarakat pedesaan. Fakta kultural menunjukkan bahwasanya tradisi filantropi dilestarikan melalui pemberian derma kepada teman, saudara atau tetangga yang kurang beruntung atau membutuhkan. Ciri lain yang nampak ialah dengan adanya tuntunan untuk memprioritaskan tujuan meringankan beban orang yang kurang mampu (Herlina, 2020: 187).

Filantropi juga dapat dipahami sebagai konseptual dari praktik memberi, pelayanan, dan asosiasi sukarela untuk membantu pihak lain yang membutuhkan sebagai ekspresi rasa cinta dan kasih sayang terhadap sesamanya. Kemudian, kebanyakan orang beranggapan bahwasanya filantropi dipahami sebagai tindakan sukarela yang diperuntukkan untuk kepentingan orang banyak. Menurut sifatnya, filantropi dikenal dengan 2 bentuk, yakni:

1. Filantropi tradisional yakni berbentuk pemberian untuk pelayanan sosial seperti pemberian pada dermawan kepada kaum miskin atau kurang mampu guna memenuhi kebutuhan makanan, tempat tinggal, pakaian atau lain sebagainya. Apabila dilihat dari orientasinya ialah lebih bersifat individual yang malah justru dalam konteks makro, jenis ini hanya mampu mengobati penyakit kemiskinan akibat ketidakadilan struktural.
2. Filantropi untuk keadilan sosial, yakni bentuk kedermawanan sosial yang dimaksudkan untuk menjembatani jurang pemisah antara si kaya dan miskin. Jembatan ini diupayakan dalam memobilisasi



sumberdaya manusia untuk mendukung kegiatan yang menggugat ketidakadilan struktural yang menjadi penyebab dari adanya kemiskinan dan ketidakadilan. Dilihat melalui konsepnya, filantropi keadilan sosial diyakini bahwasanya kemiskinan disebabkan karena adanya dalam alokasi sumberdaya dan akses kekuasaan yang begitu nampak dalam masyarakat. Kemudian, dalam praktiknya, filantropi ini menciptakan hubungan yang setara pada setiap individunya. Inti dari filantropi ini juga dapat dilihat melalui orientasinya yang mengarah pada perubahan institusional dan sistemik. Realitasnya, aspek yang terkait dengan ini erat kaitannya dengan pemerataan harta kekayaan yang membedakan antara si kaya dan miskin (Syafiq, 2018: 377-378).

Sebagaimana yang diketahui bersama bahwasanya kehidupan yang sejahtera menjadi dambaan atau harapan semua masyarakat. Kondisi yang menunjukkan adanya taraf kehidupan yang rendah menjadi sasaran utama untuk perbaikan dalam rangka perwujudan dari kondisi yang sejahtera itu. Kemiskinan menjadi masalah sosial yang menggambarkan kesejahteraan yang rendah. Dengan demikian, sudah semestinya hal itu menjadi perhatian lebih untuk mewujudkan keadilan sosial. Keadilan menjadi salah satu keutamaan yang menjadi tujuan dan menempati tempat yang penting dalam kehidupan manusia dimanapun berada. Dalam definisi yang singkat, keadilan digambarkan sebagai "*tribuere cuique' suum*" atau dalam bahasa Inggrisnya ialah "*to give everybody his own*" yang diartikan sebagai memberi kepada

setiap orang apa yang menjadi haknya. Secara umum, keadilan memiliki 3 ciri khas yang perlu diketahui, yakni:

1. Keadilan selalu tertuju kepada orang lain. Keadilan harus aktif dalam realasi dengan orang lain.
2. Keadilan harus ditegakkan atau dilaksanakan. Kaitannya dengan hal ini, harus kembali kepada konsep awal yaitu menjadi suatu kewajiban memberikan kepada orang lain haknya yang melekat pada orang lain.
3. Keadilan menuntut kesetaraan, yakni bahwa kewajiban memberikan kepada yang lain dilaksanakan tanpa tebang pilih atau berat sebelah (Mahmudah, 2019: 6).

Hal tersebut memberikan gambaran bahwasanya memang filantropi yang ada juga menjadi sebuah acuan bagi semua orang dalam menentukan tujuan melakukan kegiatannya. Kegiatan filantropi yang ada di Gang Gunung Karang adalah bentuk filantropi yang menjunjung tinggi kebersamaan dan mengarah pada keseimbangan sosial dalam menjalani kehidupan bersama. Kegiatan yang dilakukan menunjukkan bahwa interaksi yang dibangun pada masyarakat gang gunung karang terjalin begitu indahnya sehingga tidak ada si kaya dan si miskin. Akan tetapi, memang murni karena penghayatan dari masyarakat untuk dapat menyalurkan rasa syukurnya kepada yang lain tanpa adanya embel-embel yang menyertainya. Karena dari siapa saja berhak mendapatkannya. Dari semua yang mengetahui juga merespon dengan baik

dari adanya kegiatan filantropi ini. Hal ini sebagaimana yang diucapkan oleh Bapak Tuswanto, bahwasanya:

“Responnya sangat baik, semua senang, terlihat kegembiraannya, senyumannya, rasa bersyukur yang di ungkapkan.(Tuswanto, 03 April 2023)”

Respon yang ditunjukkan oleh masyarakat menjadi bukti bahwanya kegiatan ini bernilai positif dan semua merasakan kegembiraan atas apa yang diberikan dan kemudian nilai kebermanfaatannya menjadi lebih tinggi ketimbang hanya untuk pribadi sendiri. Memang dengan adanya kegiatan filantropi ini seperti pasaran gawe bungah menjadi antusias untuk rela mengantri dan teratur sehingga pembagian yang dilakukan menjadi lebih efisien dan tidak ada masyarakat yang terselip atau tidak menerima bagiannya. Karena sudah disiapkan dan memang diperuntukkan untuk kebersamaan. Sayuran yang diberikan juga setiap harinya beraneka ragam, seperti adanya kacang, cesin atau yang lainnya. Hal ini sesuai dengan ungkapan dari ibu Slamet, bahwasanya:

“Sayur-sayuran, ada kobis, cabai, tomat, kentang, kacang panjang, buncis, kadang juga kangkung. Dan ada juga barang barang layak pakai yang diberikan seringnya si pakaian, tapi kadang ada juga tas, kerudung gitu. (Ibu Slamet, 01 April 2023)”

Dari keaneka ragaman sayuran yang dibagikan juga menjadi sebuah hal yang menarik perhatian dari masyarakatnya. Terlebih juga ditambah dengan pakaian yang masih layak pakai ataupun lainnya yang juga nilai positif karena tidak hanya memberikan bahan makanan saja. Hal ini adalah bagian dari kreatifitas para relawan yang memberikan semua itu sehingga

tidak hanya monoton diberikan lalu pulang. System yang tertata dengan baik juga menghasilkan kegembiraan yang maksimal sebagaimana nama dari kegiatannya yaitu Pasaran Gawe Bungah yang artinya memberikan kesan yang tidak membosankan juga membuat hati senang dan bahagia karena mendapat kesempatan untuk menikmati hak yang sudah semestinya.

Kegiatan Pasaran Gawe Bungah, Buka Bersama, dan Santunan Anak Yatim dapat berjalan dengan lancar juga merupakan buah dari komitmen bersama yang dilaksanakan. Dalam praktiknya, memang sebuah kegiatan harus dapat menjalankan prinsip yang sudah menjadi patokan atau komitmen bersama, seperti:

1. Professional, yakni pengelola mampu menjalankan amanah untuk tidak melakukan kecurangan atau komitmen untuk mencapai apa yang sudah direncanakan.
2. Transparan, yakni pengelola harus mampu bersikap akuntabel, transparan atau tidak ada yang ditutup-tutupi dari semua kegiatan yang dilakukan. Transparansi kegiatan harus dilakukan berkala setiap setelah melakukan kegiatan supaya mendapat kepercayaan atas apa yang dilakukan bersama.
3. Komitmen pemberdayaan, yakni harus memiliki komitmen untuk menjaga satu sama lain supaya tidak ada masyarakat yang tidak kebagian atau bahkan tidak merata kepada masyarakatnya.
4. Melibatkan masyarakat luas, yakni adanya dukungan dari masyarakat yang juga memiliki jiwa dermawan untuk dapat ikut

andil dalam pemberian kepada masyarakat yang membutuhkan (Masduki, dkk, 2020: 244).

Prinsip-prinsip yang telah disebutkan diatas menjadi acuan bersama dari suksesnya atau konsisten dalam menjalankan kegiatan pasaran gawe bungah setiap hari jum'at. Karena dari setiap prinsip mengandung hal yang sangat sensitive terkait penyaluran ataupun hal-hal yang berkaitan dengan hak dan kewajiban atas dana yang sudah diberikan oleh donatur sehingga tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan. Pelaporan atau transparasi sebagai prinsip yang mendasar guna terjaminnya kepercayaan public kepada penyelenggara kegiatan. Tranparasi bukan hanya soal pertanggung jawaban kepada manusia, akan tetapi juga kepada Alloh SWT yang melihat segala perbuatan manusia di bumi.

Akuntabilitas menjadi sebuah kewajiban bagi siapa saja yang sudah melakukan sesuatu. Akuntabilitas ialah kewajiban untuk melaporkan dan mempertanggung jawabkan atas keberhasilan suatu kegiatan yang berjalan sesuai dengan misi dan tujuan yang sudah direncanakan dan dilaksanakan secara bersama-sama. Dimana akuntabilitas secara umum ialah bentuk pertanggungjawaban atas kewajiban yang dibebankan kepada seorang untuk menanganinya. Dengan kata lain, pertanggung jawaban manajemen atau penerima amanah dari pemberi amanah untuk mengelola sumber daya yang ada baik secara vertikal maupun horizontal. Pada prinsipnya, amanah yang diberikan mengandung prinsip yang ditekankan kepada akuntabilitas vertical,



sedangkan prinsip profesionalisme dan transparan ialah terpusat pada akuntabilitas horizontal (Hikmaningsih dan Pramuka, 2020: 360).

Hal demikian menjadi penting untuk diketahui bersama untuk menjaga kepercayaan bersama, sehingga pelaporan harus dilakukan. Ungkapan ini sejalan dengan yang dikatakan oleh Bapak Andi Priyono, bahwa:

“Kami memiliki group whatsapp untuk anggota dan para donator, disitulah kami sebagai pengurus memberikan laporan kegiatan setiap minggunya sebagai pertanggung jawaban diadakannya kegiatan Paguyuban Gang Gunungkarang Bersedakah ini. Di laporan tersebut berisikan masuknya dana dari kotak infak, kemudian masuknya dana dari para donator. Kemudian keluarnya dana yang untuk dibelanjakan berupa sayuran atau sembako, untuk membeli plastic pembungkus, untuk biaya transport perbelanjaan. Kemudian darimana dana tambahan ketika mendekati waktu hari kamis untuk dibelanjakan dana masih belum mencukupi, dan total berapa. Kan perminggunya membutuhkan dana Rp. 500.000,- untuk belanja sayurannya, kemudian Rp. 100.000,- untuk transport beli bensin dan lain – lain, dan Rp. 50.000,- untuk membeli plastic, dan Rp. 50.000,- untuk hal lain lain yang mendesak dan dibutuhkan. Jadi perminggu nya kami sebagai pengurus membutuhkan dana kurang lebihnya Rp. 700.000 – Rp. 800.000,- untuk menjalankan kegiatan Pasaran Gawe Bungah tersebut. (Andi Priyono, 02 April 2023)”

Pelaporan yang dilakukan menjadi bahan evaluasi bersama dan acuan bersama untuk melatih diri memiliki sikap terbuka. Masyarakat gang gunung karang telah melakukan pelaporannya setiap kali telah selesai kegiatan sehingga semua mengetahui keluar masuknya dana baik dari dana infak maupun donatur yang menyisihkan uangnya untuk kepentingan bersama. Sehingga tidak ada selisih paham atas semua hal yang dilakukan bersama itu. Semua terbuka dengan dana yang masuk maupun keluar dan itu senantiasa dilakukan guna menjaga kepercayaan public kepada masyarakat di gang gunung karang yang sudah mau ikut andil menyisihkan rezekinya dan digunakan untuk kepentingan bersama yaitu pasaran gawe bungah yang tujuannya untuk memberikan hal yang menjadi barang pokok kesehariannya.



Dari hal itulah para donatur memiliki kepercayaan kepada relawan sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Slamet, bahwasanya:

“Ya jelas percaya, karna orang orang didalamnya kita tahu, dan juga kan kita ikut dalam kegiatan tersebut, jelas juga alurnya. Darimana dapatnya, jumlah yang di dapatkan berapa, kemana keluarnya tertulis semua di dalam laporan baik itu di buku, maupun laporan singkat yang dikirimkan melalui group whatsapp. (Ibu Slamet, 01 April 2023)”

Ungkapan dari ibu Slamet menggambarkan bahwasanya memang akuntabilitas atau pelaporan pertanggung jawaban dari semua hal yang berkaitan dengan dana sudah baik dan jelas sehingga tidak ada yang merasa dicurangi atau dikhianati. Itu semua karena pada pelaksanaannya, prinsip yang mendasar selalu jadi pegangan dan patokan guna menjaga kepercayaan atau amanah yang telah diberikan untuk mengelola dan mendistribusikan kepada yang membutuhkan. Karena semua itu nantinya juga akan dimintai pertanggung jawaban sebagaimana amanah yang sudah diterimanya dari para donatur.

Hal tersebut menggambarkan konsep akuntabilitas atau pertanggungjawaban yang menjadi indikator dari pelaporannya seperti:

1. Segala aktivitas harus memperhatikan dan mengutamakan kesejahteraan umat sebagai perwujudan amanah yang diberikan untuk melaksanakannya.
2. Aktivitas yang dilakukan harus dilakukan dengan adil
3. Aktivitas yang dilakukan tidak merusak lingkungan sekitar (Syafiq, 2018: 380).

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. SIMPULAN**

Dari penjelasan diatas, maka penulis dapat menarik kesimpulan bahwasanya kegiatan filantropi keagamaan yang dilakukan di Gang Gunung Karang dilakukan secara berkelanjutan dari awal adanya pandemik Covid-19 sampai dengan sekarang. Kegiatan filantropi yang dimaksudkan ialah Pasaran Gawe Bungah yang berisikan kegiatan pembagian sayuran yang beraneka ragam, bumbu masak dan juga ada juga pakaian bekas yang masih layak, tas, dan juga mukena untuk masyarakat. Kemudian ada buka bersama ketika bulan ramadhan yang terkadang diselingi dengan adanya santunan anak yatim piatu. Semua itu berjalan tidak terlepas dari adanya kotak infak dan juga donatur yang bersedia menyisihkan uang atau rezekinya untuk kepentingan bersama. Pelaporan dari kegiatan ini juga dilakukan dengan transparan sehingga semua pihak mengetahui kemana dana yang dibelanjakan dan digunakan untuk apa saja. Hal tersebut membuat masyarakat percaya bahwa memang kegiatan yang telah berjalan adalah bentuk kebersamaan yang tidak untuk tujuan menguntungkan salah satu pihak saja, akan tetapi dengan komitmen bersama ingin memberikan sumbangsih dan menciptakan kesejahteraan bersama dalam hidup sehari-harinya. Karena dalam harta yang dimiliki, juga terdapat hak orang lain yang harusnya diberikan. Pertanggungjawaban yang ada bukan hanya diberikan kepada sesama

manusia, akan tetapi kepada Allah SWT dalam kaitannya amanah yang diberikan untuk mengolah dana sebagaimana peruntukannya.

## **B. HARAPAN**

Harapan dari kegiatan Pasaran Gawe Bungah, Buka Bersama dan Santunan Anak Yatim kedepan dan seterusnya dapat terus berjalan, dapat terus berkembang, dan makin banyak masyarakat yang sadar akan pentingnya berbagi, kebersamaan, saling menghargai, tidak membedakan satu dengan yang lain.

Pada saat ini legalitas Paguyuban Gang Gunung Karang baru samapi pada tingkat Kelurahan, itupun sebatas mengetahui bahwa ada kegiatan kemasyarakatan di wilayahnya.

Kepada Pemerintah Daerah diharapkan untuk lebih melihat kegiatan seperti ini yang ada di lingkungan, dan lebih menindak lanjuti demi kesejahteraan masyarakat Bersama.

Serta untuk pengurus agar lebih semangat, bersabar, berikhtiar, dan terus menyebarkan dan mengajak kepada masyarakat lain akan hal kebersamaan, berbagi demi kebaikan semua.

## **C. SARAN**

1. Kepada Masyarakat Gang Gunung Karang, diharapkan untuk senantiasa menjunjung tali persaudaraan dan kesetaraan dalam menjalani kehidupan ini. Supaya keseimbangan baik dari segi materi dan non materi dapat saling melengkapi satu sama lain tanpa harus membeda-bedakan.

2. Kepada Pemerintah Kelurahan, RT dan RW atau pihak terkait, diharapkan dapat mendukung dan ikut berpartisipasi dalam menjalankan misi kemanusiaan ini. Dengan tujuan supaya semua akan mendapatkan keadilan sosial bagi masyarakat Gang Gunung Karang khususnya, dan masyarakat luas pada umumnya.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abrori dan Ahmad Kharis. 2022. *Dakwah Transformatif Melalui Filantropi: Filantropi Islam Dalam Mengentas Kemiskinan dan Ketidakadilan*, Jurnal Al-Ijtima'iyah, Vol 8, No. 1 Januari-Juni 2022
- Al-Mubarak Fauzi dan Ahmad Buchori Muslim. 2020. *Kesalehan Sosial Melalui Pendidikan Filantropi Islam*, Jiebar: Jurnal Journal of Islamic Education: Basic And Applied Research, Vol. 01, No. 01 April
- Bastomi, Hasan dan Abdurrohman Kasdi. 2022. *Kegiatan Filantropi Islam di Masa Pandemi Peran Satgas NU dalam Menanggulangi Dampak Covid-19 di Indonesia*, Jurnal Muslim Heritage, Volume 7, Nomor 1 Juni
- Creswell, W.Jhon. 2016. *Research Desigen Pendekatan Kualitatif, kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Faisol, Muhammad. 2019. *Hukum Islam Dan Perubahan Sosial*, Jurnal Ilmiah Syari'ah, Volume 18, Nomor 1 Januari-Juni
- Feriyanto. 2020. *Tarekat dan Moderasi Beragama*. Jurnal Diklat Keagamaan, Vol. XIV, No. 2
- Fuadah, Zakiyatul 2021. *Eksplorasi Filantropi Islam dan Nilai-Nilai Altruisme pada Masa Pandemi Covid-19*, Jurnal Bimas Islam, Volume 14, No. 2
- Gunawan, Imam. 2014. *Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hakiem, Lukmanul Ajuna dan Ansar Sahabi. 2022. *Transformasi Filantropi Islam Sebagai Model Pemberdayaan Zakat, Infak, Sedekah, dan Wakaf*. As-syar'iyah: Jurnal Ilmu Syari'ah dan Perbankan Islam, Volume 7, No. 2 Desember
- Herisetiawan, Faisal Jafar. 2021. *Hukum Pemberlakuan Harga Rapid Test Antigen dan Swab Test PCR*, Literasi Hukum, Volume 5, Issue 2
- Herlina, Sri. 2020. *Aplikasi Filantropi Dalam Ekonomi Islam*, TIN: Terapan Informatika Nusantara, Volume 1, Nomor 4, September
- Hikmaningsih, Hetty dan Bambang Agus Pramuka. 2020. *Akuntabilitas Pada Lembaga Amil Zakat, Infak dan Sedekah Dalam Perspektif Shari'ah Enterprise Theory (SET)*, Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Akuntansi (JEBA), Volume 22, Nomor 9



- Ibnu, Moh. Sulaiman Slamet, 2011. *Shadaqoh Dalam Perspektif Hadits Nabi*, Jurnal Al Hikmah Vol. XII Nomor 1
- Istiqomah. 2020. *Implementasi Program Filantropi Oleh Yayasan Amanah Umat Muslimin (YAUM) Cirebon*, Empower: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam, Vol. 5, No. 2 Desember
- Julistia, Rini dan Safuwani, 2020. *Kebahagiaan Ditinjau Dari Perilaku Bersedekah: Suatu Kajian Psikologi Islam*. Jurnal Psikologi Terapan (JPT) Volume 3, Nomor 1, Juli
- Junyekawati, Ratna Sholikhah. 2022. *Pemberdayaan Melalui Filantropi Islam Berbasis Masjid*, Jurnal Inovasi Penelitian, Volume 3, Nomor 1 Juni
- Kurniawati, Fitri Filosofi. 2017. *Zakat Dalam Filantropi Islam*. Jurnal Hukum dan Ekonomi Syaria'ah, Volume 5, Nomor 2 September
- Latifa, Aini Zanil, Ali Akbar, Agus Firdaus Chandra dan Laila Sari Masyhur. 2020. *Filantropi Dalam Perspektif Al-Qur'an Serta Relevansinya Terhadap Kesejahteraan Sosial*, Jurnal An Nida: Jurnal Pemikiran Islam Vol. 44, No. 2 Edisi Juli-Desember
- Mahmudah, Husnatul. 2019. *Kemiskinan dan Filantropi Islam*, Jurnal Ekonomi Syariah, Volume 2, No. 1 Juni
- Mamik. 2015. *Metodologi Kualitatif*. Sidoarjo: Zifatama Publisher
- Masduki, Uki,. Yayat Sujatna dan Imal Istimal. 2020. *Konsep Sedekah Bergulir Untuk Pemberdayaan Masyarakat Dhuafa*, Prosiding Semnas PPM 2020: Inovasi Teknologi dan Pengembangan Teknologi Informasi dalam Pemberdayaan Masyarakat Pasca Covid-19
- Maulidah, Nurul. 2019. *Keterlibatan Masyarakat Dalam Pemanfaatan Dana Zakat, Infaq dan Sedekah Pada Komunitas Nelayan Di Desa Banyutowo, Kabupaten Pati*, Skripsi, Jurusan Sosiologi dan Antropologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang
- Observasi pada hari Senin, 10 Juli 2022 pukul 12.11
- Rahardjo, Mudjia. 2017. *Studi Kasus Dalam Penelitian Kualitatif: Konsep dan Prosedurnya* (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim. Malang
- Rizki, A. Amelia AP dan Reza Aril Ahri. 2021. *Gizi Seimbang Saat Puasa Untuk Meningkatkan Imunitas Di Masa Pandemi Covid-19 Pada Ibu Di Desa Tonasa Kabupaten Gowa*, Idea Pengabdian Masyarakat, Volume 1, Issue 2, Agustus-Desember



- Rusmiatun, Eri. 2020. *Kesadaran Masyarakat Desa Terbanggi Marga Dalam Berzakat (Studi Kasus Masyarakat Desa Terbanggi Marga, Kec. Sukadana Kab. Lampung Timur)*, Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro
- Safira, Inas Salsabila, Dea Falestri dan Ika Wulandari. 2021. *Rukshah Beribadah Ditengah Wabah Covid-19 Dengan Mengutamakan Mashlahah Mursalah*, An-Nuha: Volume 8, Nomor 1 Juli
- Septian, Luky dan Agus Machfudx Fauzi. 2022. *Kontruksi Sosial Keagamaan Islam di Masyarakat Pada Masa Pandemi covid-19*, Purwadita: Jurnal Agama dan Budaya, Volume 6, Nomor 2
- Silalahi, Ulber. 2012. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: PT Refika Aditama
- Somantri, Ace Erwan Komara dan Nurlaela Hamidah. 2022. *Aktualisasi Nilai-nilai Keagamaan saat Menghadapi Pandemi Covid-19: Studi Deskripsi Kualitatif Keagamaan Mahasiswa Muslim Saat Menjalankan Program PJJ Online*, Reslaj: Religion Education Social Laa Raiba Journal, Volume 4, No. 2
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sulkifli. 2018. *Filantropi Islam Dalam Konteks Pembangunan Sumber Daya Manusia Di Indonesia*, Pelita: Journal Of Social-Religion Research, Volume 3, Nomor 1 April
- Syafiq, Ahmad. 2018. *Peningkatan Kesadaran Masyarakat Dalam Menunaikan Zakat, Infaq, Sedekah dan Wakaf (ZISWAF)*, Jurnal Zakat dan Wakaf, Vol. 5, No. 2
- Wawancara dengan Bapak Andi Priyono selaku Penggagas Kegiatan Filantropi pada Minggu, 02 April 2023 pukul 20.00
- Wawancara dengan Bapak Tuswanto selaku Pennggagas kegiatan Filantropi pada Senin, 03 April 2023 pukul 10.00
- Wawancara dengan Ibu Slamet selaku donatur tetap pada Sabtu, 01 April 2023 pukul 15.30
- Wulandari, Sri. 2020 *Peranan Da'I Dalam Membangun Kesadaran Bersedekah Masyarakat di Masjid Jami' Istitho'ah Kelurahan 26 Ilir (D-1) Palembang*, Skripsi, Prodi Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Palembang

- Zikriyah, Yusi. 2017. *Pengaruh Tingkat Kesadaran Masyarakat Kelurahan Lenteng Agung Terhadap Implementasi Zakat Profesi Tahun 2017*, Skripsi, Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah
- Friedman Lawrence J. dan McGarvie Mark D., *Charity, (2003) Philanthropy, and Civility in American History*, New York, NY: Cambridge University Press
- Rahardjo M. Dawam, (2003) *Filantropi Islam dan Keadilan Sosial: Mengurai Kebingungan Epistemologis,* dalam *Berderma untuk Semua: Wacana dan Praktik Filantropi Islam*, ed. Idris Thaha Jakarta: Teraju





## LAMPIRAN-LAMPIRAN

### LAMPIRAN 1

#### Hasil Wawancara

Nama : Bapak Andi priyono ( Ketua Paguyuban Gang gung Karang)

Waktu : Minggu, 02 April 2023 pukul 20.00

Keterangan : A : Peneliti

B : Narasumber

A : Bagaimana sejarah terbentuknya paguyuban gang Gunung Karang bersedekah ?

B : Berawal dari juguran remaja dan bapak-bapak pada malam hari,dan kebetulan pada awal pandemik covid-19. Tercetuslah ide ingin membantu sesama namun dalam bentuk yang berbeda dari yang lain, muncullah ide berbagi sayuran, dan barang layak pakai.

A : Kegiatannya apa saja yang menggambarkan berbasis filantropi ?

B : Jelas yang pertama pasaran gawe bungah, yaitu pembagian dalam bentuk sayuran dan bumbu masak gratis disetiap hari jum'at pagi. Berupa barang layak pakai juga ada. Kadang juga kegiatan santunan anak yatim, berupa uang bantuan pendidikan atau barang kebutuhan sekolah. Berbagi takjil dibulan puasa yang di distribusikan ke masjid dan mushola terdekat.

A : Apa faktor pendukungnya ?

- B : Dengan semangat dari para anggota, dan penyaluran dana dari para donator menjadi salah satu faktor pendukung berjalannya kegiatan ini.
- A : Darimana dana berasal ?
- B : Pertama dari kotak infak yang disediakan oleh anggota pengurus, kedua kami juga memiliki donator tetap yang tercatat dalam kartu donator, ketiga para sukarelawan warga sekitar.
- A : Bagaimana penyaluran sedekah ?
- B : Pada hari rabu kita sebagai pengurus menghitung hasil dana yang terkumpul dari kotak, infak, kartu donator, dan para relawan. Kemudian pada hari kamis dibelanjakan di pasar pratin purbalingga, terkadang juga di pasar karang lewas.
- A : Siapa saja yang terkena dampak baik dari adanya sedekah, dan bagaimana respon masyarakat dari adanya sedekah ini?
- B : kami memberikan bantuan kepada warga seikitar gang gunung karang khususnya, dan lebih luasnya kepada warga kelurahan Bobosan, dan terkadang ada juga diluar warga kelurahan Bobosan, karna kegiatan ini sudah menyebar luas di wilayah sekitar kelurahan Bobosan.
- A : Bagaimana pertanggung jawaban terhadap donator ?
- B : Kami memiliki group whatsapp untuk anggota dan para donator, disitulah kami sebagai pengurus memberikan laporan kegiatan setiap minggunya sebagai pertanggung jawaban diadakannya kegiatan Paguyuban Gang Gunung Karang Bersedakah ini. Di laporan tersebut berisikan masuknya dana dari kotak infak, kemudian masuknya dana dari para donator.

Kemudian keluarnya dana yang untuk dibelanjakan berupa sayuran atau sembako, untuk membeli plastic pembungkus, untuk biaya transport perbelanjaan. Kemudian darimana dana tambahan ketika mendekati waktu hari kamis untuk dibelanjakan dana masih belum mencukupi, dan total berapa. Kan perminggunya membutuhkan dana Rp. 500.000,- untuk belanja sayurannya, kemudian Rp. 100.000,- untuk transport beli bensin dan lain – lain, dan Rp. 50.000,- untuk membeli plastic, dan Rp. 50.000,- untuk hal lain lain yang mendesak dan dibutuhkan. Jadi perminggunya kami sebagai pengurus membutuhkan dana kurang lebihnya Rp. 700.000 – Rp. 800.000,- untuk menjalankan kegiatan Pasaran Gawe Bungah tersebut.

- A : Apa yang membuat para donator percaya terhadap penyaluran sedekah ?
- B : Kami selalu berusaha transparan sebagai pengurus, selalu melaporkan apa saja bentuk kegiatannya, terutama keluar masuknya dana, dan dibuktikan dengan berjalannya kegiatan tersebut yang terlaksana.
- A : Apa saja barang yang dijadikan untuk bersedekah
- B : Pertama dalam bentuk sayuran, baik itu sayur kangkong, kobis, sawi, cesim, bumbu masak. Dan juga pakaian, tas, sepatu yang semua masih layak pakai.



Nama : Bp. Tuswanto (Bendahara dan Penggagas paguyuban gang gunung karang)  
Waktu : Senin, 03 April 2023 pukul 10.00  
Keterangan : A : Peneliti  
B : Narasumber

A : Bagaimana sejarah terbentuknya paguyuban gang gunung karang bersedekah ?

B : Awalnya dari keinginan pribadi saya mas kepingin memberi tapi yang beda gitu dari yang lain. Kemudian iseng isenglah ngomong sama temen temen mengenai keinginan saya itu, kemudian muncullah ide tersebut mas.

A : Kegiatannya apa saja yang menggambarkan berbasis filantropi ?

B : Banyak mas, tidak menentu juga, kadang berbagi nasi bungkus di masjid kalo pas habis sholat jum'at itu, kadang bergabung juga di santunan anak yatim. Tapi utamanya ya berbagi sayuran yang sudah berjalan dari awal pandemik covid-19 sampai sekarang ini.

A : Apa faktor pendukung dari kegiatan masyarakat berbasis filantropi ini ?

B : Faktornya tali asih pada sesame, agar tidak ada perbedaan kesetaraan. Semua bisa merasakan apa yang kita rasakan, tentunya dalam hal yang baik baiknya, bukan dalam hal buruknya

A : Darimana dana berasal ?

B : Ya ada itu kotak infak yang disediakan sama pengurus, yang dikumpulkan selama satu minggu, tambahan juga dari donator yang ada, donator tetap saya genjot terus amalnya hehehe. Mengenai dana alhamdulillah yang pertama kami siapkan kotak infak, yang disediakan di depan kalo kita

menyebut markas ya,tempat berkumpulnya kita semua. Dan yang kedua kita menyediakan kartu donator, ada dua macam yang pertama kartu donator tetap berwarna merah yang pada setiap hari Selasa kita bagi kepada setiap kepala yang terdaftar, dan kedua kartu donator tidak tetap berwarna hijau,dimana kartu tersebut diberikan kepada donator yang meminta kartu karena beliau mau ikut bersedekah baik itu dalam bentuk uang atau barang layak pakai. Dan yang ketiga bantuan dari warga sekitar kadang berbentuk sembako,kadang uang,dan kadang barang layak pakai, dan juga tambahan bantuan dari pedagang dan perkumpulannya yang sering kita belanja di sana. Kita membelanjakan sayuran satu minggu pada hari Kamis awal bulan di pasar Pratin (bambangan kaki Gunung Slamet), dan pada Kamis minggu kedua berupa sayur kangkong di pasar Karanglewas, dan begitu seterusnya bergantian. Mereka para pedagang juga merasa terbantu karena adanya kita membelanjakan disana,terutama pada masa covid-19 kan berkurang sekali pembeli,mereka bersyukur kita belanja dalam bentuk setidaknya banyak daripada yang lain. Dan mengenai berapa jumlah bungkusan yang dibagikan rata rata minimalnya di 150 bungkus perminggunya. Bisa kurang bisa lebih karena mengikuti harga sayuran juga, tapi kita mengusahakan agar minimal 150 bungkus perminggunya.

- A : Bagaimana penyaluran dari adanya kegiatan berbasis filantropi disini ?
- B : Bapak ibu warga sekitar pada antri mas setiap hari Jum'at pagi ditempat yang pengurus siapkan untuk pembagian sayurannya. Dari antrian sebelah

barat dan timur, mulai jam setengah 7 pagi itu udah panjang, menunggu jam 7 untuk dibagikan.

A : Siapa saja yang terkena dampak baik dari adanya kegiatan berbasis filantropi dalam bentuk sedekah sayuran dan bumbu masak gratis, dan bagaimana respon masyarakat dari adanya sedekah ini?

B : Jelas yang pertama warga sekitar yang ikut mengantri untuk mendapatkan sembako ini, juga para pedagang yang kita belanjakan sayurannya. Responnya sangat baik, semua senang, terlihat kegembiraannya, senyumannya, rasa bersyukur yang di ungkapkan.

A : Bagaimana pertanggung jawaban terhadap donator ?

B : Kami berusaha bertanggung jawab penuh kepada para donator atas apa yang diberikan dan selanjutnya untuk dibagikan. Laporan selalu mas, laporan kegiatan, laporan keuangan keluar masuknya. Lewat whatsapp saja karna sekarang jamannya, kadang juga saya sambangi rumahnya ya itung itung sambil medang medang, ngobrol – ngobrol.

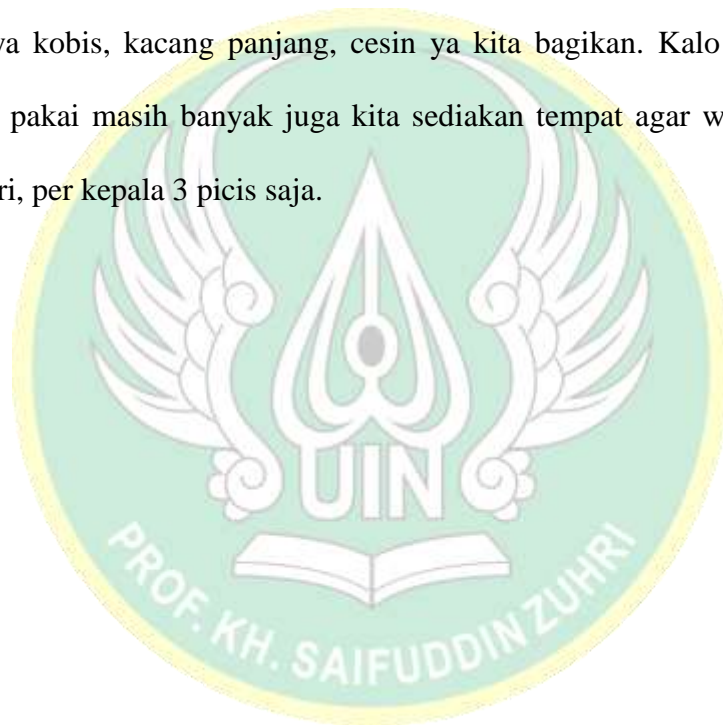
A : Apa yang membuat para donator percaya terhadap penyaluran sedekah ?

B : Dari laporan, juga saya ajak para donator dalam kegiatannya bukan Cuma kasih uang untuk belanja aja terus udah itu engga. Biar terjun langsung juga jadi tau, merasakan langsung juga jadikan bisa lebih percaya lagi. Dan mengenai kegiatan buka bersama biasanya dilakukan sebulan minimal satu kali atau bisa juga lebih, dana yang didapat juga dari kotak infak dan donator yang ada, jika dirasa dana tidak menutup dengan jumlah kehadiran kami mengajak kerjasama kepada ta'mir masjid atau mushola, dan juga

warga sekitar untuk mau ikut membantu agar tercukupinya kegiatan buka bersama tersebut. Biasanya berupa nasi kotak, dan takjil. Untuk takjil bisa dari setiap orang yang menghadiri membawa takjil dalam bentuk apapun kemudian dikumpulkan untuk dinikmati bersama pada waktu berbuka puasa telah tiba.

A : Apa saja barang yang dijadikan untuk bersedekah

B : Pokoknya ya Sembilan makanan pokok mas, ya kadang kangkung, kalo adanya kobis, kacang panjang, cesin ya kita bagikan. Kalo stok pakaian layak pakai masih banyak juga kita sediakan tempat agar warga memilih sendiri, per kepala 3 picis saja.



Nama : Bapak dan Ibu Slamet ( anggota pengurus dan donator tetap)  
Waktu : Sabtu, 01 April 2023 pukul 19.00  
Keterangan : A : Peneliti  
B : Narasumber

A : Bagaimana sejarah terbentuknya kegiatan berbasis filantropi paguyuban gang gunung karang bersedekkah ?

B : Awalnya saya tidak begitu tau itu mas, saya diajak oleh bapak – bapak, dan remaja sekitar untuk ikut andil dalam kegiatan tersebut. Karna saya sering di luar kota jadi saya ikut berdonatur dalam bentuk uang saja, ya bukan tenaga tapi diganti dengan yang saya bisa berikan.

A : Kegiatannya apa saja yang menggambarkan berbasis filantropi ?

B : Yaitu ada bagi – bagi sembako, berbagi barang layak pakai, ikut dalam kegiatan santunan, ikut dalam kegiatan berbagi di masjid. Tentunya hal hal yang baik yang bisa dilakukan bersama. Kemudian buka bersama dibulan ramadhan, biasanya digabungkan dengan santunan yatim piatu agar kegiatannya berjalan sekaligus, disitu kita menyiapkan tempat, makanan untuk berbuka, pembicara, dan juga keperluan yang lainnya. Adanya pembicara adalah untuk mengisi waktu sebelum berbuka puasa bersama.

A : Apa faktor pendukung dari kegiatan masyarakat berbasis filantropi ini ?

B : Saya melihat semangat para anggota ya tentu tergugah juga semangatnya. Dan saya ikut menjadi donator juga tentu bisa menjadi semangat pendukung bagi para pengurus tentunya. Dan juga dukungan yang lain juga

pasti banyak, buktinya bisa terus berjalan sampai saat ini, berate sudah ada 3 tahun loh mas iyakan.

A : Darimana dana berasal ?

B : Yang saya tahu ya dari para donator contohnya seperti saya, terus ada juga saya lihat kotak infak. Saya juga kadang masukin di kotak infak kadang dengan kartu donator juga.

A : Bagaimana penyaluran dari adanya kegiatan berbasis filantropi disini ?

B : Ini berdasarkan yang saya tahu dan saya lihat, itu dibagikan setiap hari jum'at pagi jam 7, di lokasinya di gang gunung karang kelurahan bobosan, ada satu titik di gang tersebut yang menjadi pusat kegiatannya, ada juga buka bersama di bulan ramadhan, terus santunan anak yatim juga kadang ada jika sedang memiliki dana yang mencukupi.

A : Siapa saja yang terkena dampak baik dari adanya kegiatan berbasis filantropi dalam bentuk sedekah sayuran dan bumbu masak gratis, dan bagaimana respon masyarakat dari adanya sedekah ini ?

B : Pertama ya jelas yang mendapatkan, kemudian itu para pedagang juga kan dibeli barang dagangannya itu juga pasti terkena dampak baiknya, kemudian lingkungan sekitar juga kan menjadi baik juga namanya karna adanya kegiatan tersebut yang dinilai baik. Responnya sampai saat ini kebanyakan baik, bertambah juga dukungan baik materil juga ide-ide agar berkembang terus kegiatannya

A : Bagaimana pertanggung jawaban terhadap donator ?



B : Saya merasa pertanggung jawabannya baik, dari pengurus selalu melaporkan hasil kegiatannya, dan juga dibuktikan dengan kegiatan yang ada yang bisa berjalan sampai saat ini.

A : Apa yang membuat para donator percaya terhadap penyaluran sedekah ?

B : Ya jelas percaya, karna orang orang didalamnya kita tahu, dan juga kan kita ikut dalam kegiatan tersebut, jelas juga alurnya. Darimana dapatnya, jumlah yang di dapatkan berapa, kemana keluaranya tertulis semua di dalam laporan baik itu di buku, maupun laporan singkat yang dikirimkan melalui grup *whatsapp*. Yang berisikan mengenai santunan anak yatim yang sampai saat ini kita masih menjalankan setahun sekali, minimal 6 bulan sekali, utamanya pada bulan ramadhan menjelang lebaran, dengan data anak yatim piatu di sekitar yang selalu terupdate kita bisa mengetahui jumlah anak yang akan hadir, sehingga kita bisa menyiapkan segalanya sesuai dengan jumlahnya, minimal dari setiap kegiatannya ada 20 anak baik yatim atau piatu, dan bisa berkurang dan bertambah sesuai data yang di dapatkan menjelang kegiatan tersebut. Biasanya kita meminta data kepada pengurus RT/RW setempat, atau terkadang kepada ibu- ibu muslimat ranting setempat. Dana yang dibutuhkan menyesuaikan dengan adanya dana dari para donator dan jumlah kehadiran.

A : Apa saja barang yang dijadikan untuk bersedekah

B : Sayur – sayuran, ada kobis, cabai, tomat, kentang, kacang panjang, buncis, kadang juga kangkung. Dan ada juga barang barang layak pakai yang diberikan seringnya si pakaian, tapi kadang ada juga tas, kerudung gitu.

## Lampiran 2

### Foto-foto Kegiatan Filantropi

#### Proses Pembelian Sayuran



## Proses Pembungkusan Sayuran





## Proses Pembagian Sayuran



## Penghitungan Kotak Infaq



## Wawancara Dengan Ibu Slamet



## Wawancara Dengan Bapak Andi Priyono



## Santunan Yatim Piatu dan Buka Bersama





## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Irfan Maulana
2. Nim : 1617502012
3. Tempat/Tgl. Lahir : Banyumas, 12 Maret 1998
4. Alamat Rumah : Jl. Kamandaka No.10 RT 007/RW 003  
Bobosan
5. Nama Ayah : Tolibin
6. Nama Ibu : Isnaeni Soimah

### B. Riwayat Pendidikan

1. SD/MI, tahun lulus : SD N 1 Bobosan, 2009
2. SMP/MTS, tahun lulus : SMP Gunungjati 1 Purwokerto, 2013
3. SMA/MA, tahun lulus : MA N 1 Purwokerto, 2016
4. S1, tahun masuk : UIN SAIZU Purwokerto, 2016



Purwokerto, 7 Juni 2023

Irfan Maulana